

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
KUALITAS LINGKUNGAN SEHAT DI LINGKUNGAN II
KELURAHAN PASIR GINTUNG KECAMATAN TANJUNG
KARANG PUSAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :
SILVIA PUTRI
NPM. 1941020091

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN
KUALITAS LINGKUNGAN SEHAT DI LINGKUNGAN II
KELURAHAN PASIR GINTUNG KECAMATAN TANJUNG
KARANG PUSAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana SI
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh :
SILVIA PUTRI
NPM. 1941020091



Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M.Ag
Pembimbing II : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Lingkungan sehat merupakan segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan yang sehat akan berdampak baik bagi kehidupan manusia, begitu juga sebaliknya. Maka dari itu pengaruh lingkungan terhadap kesehatan sangat besar sekali, hal ini disebabkan karena faktor-faktor penyebab penyakit dipengaruhi oleh lingkungan, karena kotoran manusia, air limbah, dan sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan, pencemaran terhadap air bersih dan pencemaran terhadap polusi udara yang dapat menjadi penyebab penyakit, dengan demikian maka kebersihan lingkungan masyarakat sangat diperlukan agar kesehatan masyarakat pada umumnya dapat terjamin. Oleh sebab itu, program pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan selama ini menjadi perhatian pemerintah dengan memperbaiki kondisi prasarana dan sarana yang tidak memadai baik secara kualitas maupun kuantitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat, kondisi sosial budaya masyarakat, dan kondisi lingkungan yang rawan bencana penyakit, dan keamanan. Untuk itu diharapkan masyarakat dapat terlibat dalam kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat dan perlu memiliki sifat positif atau sikap peduli dalam memelihara kebersihan dan memiliki perilaku hidup sehat dalam kualitas lingkungan dengan adanya kesadaran masyarakat pada lingkungannya akan semakin berdaya dan mandiri dalam meningkatkan kualitas lingkungan sehat.

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menentukan sampel, menggunakan teknik *purposive sampling*. Partisipan ini berjumlah 7 orang. Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis, Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II pada RT 02, 06, 08, 10, dan 11 Kelurahan Pasir Gantung ini dapat menjadikan masyarakat secara mandiri dalam

peningkatan kualitas lingkungannya dengan menumbuhkan kesadaran, kemauan, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang menjadikan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat seperti adanya pembangunan drainase, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuatan talud, dan kegiatan gotong royong untuk melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat dalam rangka mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan. Maka dari itu masyarakat Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat mulai dari menumbuhkan gagasan, ide ide, dan harapan masyarakat untuk lingkungan sehat, kemudian perencanaan kegiatan pembangunan lingkungan sehat, setelah itu pelaksanaan dalam kegiatan pembangunan lingkungan sehat, serta penggunaan dan pemeliharaan lingkungan sehat.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kualitas Lingkungan Sehat



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvia Putri
NPM : 1941020091
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat**, adalah murni hasil pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang di publikasikan atau ditulis oleh orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan tata cara yang benar secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila kemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima yang benar secara ilmiah.

Bandar Lampung, September 2023
Membuat Pernyataan



Silvia Putri
NPM.1941020091

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan
Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II
Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung
Karang Pusat
Nama : Silvia Putri
Npm : 1941020091
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


MENYETUJUI

Telah dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam
Sidang Munaqsyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jasmadi, M.Ag
NIP. 196106181990031003


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I
NIP. 196508171994031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 780887

PENGESAHAN

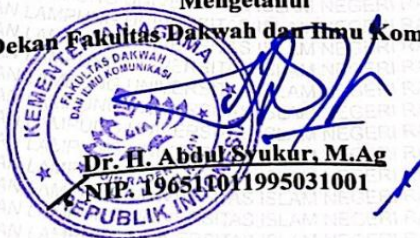
Skripsi dengan judul: “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat”
Disusun oleh: **Silvia Putri NPM: 1941020091** , Program studi: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**. Telah di ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/ tanggal: **Jum’at, 22 Desember 2023**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang	:	Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I	(.....)
Sekretaris	:	Sri Wahyuni, M.Sos	(.....)
Penguji I	:	Dr. H. M. Mawardi J, M.Si	(.....)
Penguji II	:	Dr. H. Jasmadi, M.Ag	(.....)
Penguji III	:	Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I	(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا
وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ٢٨٦

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebaikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir”.

(QS. Al-Baqarah (2): 286)

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian success stories nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya...

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Dalam sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang dirasakan ini, skripsi ini akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan berarti dalam hidup penulis sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua orang tuaku, Bapak Sulaiman dan Ibu Komariah terimakasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, serta doa yang selalu mengiringi setiap langkah ku selama ini. Sehingga dapat menghantarkanku menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Kakak kandungku Dian Eka Wati, S.Kom, Dwi Sofiyana, Ayu Tri Lestari, A.Md dan kakak iparku Andri Pradikta, S.H, Fajar Perdana, S. Tr. Par, Armanda Rama Darosta yang selalu memberikan dukungan, nasehat, dan semangat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 ini.
3. Keponakanku tersayang Tubagus Fadi Perdana, Gibran Azraki Akhtahara, Rayhan Aulian Pradikta, Difa Dkala Hamizan, Ayra Mikhayla Qanita, Mohammad Alfarezi Pradikta, Aisyah Balqis Clemira yang selalu menghiburku dan memberi semangat ketika penulis sedang berada dititik bosan dan lelah.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah menjadi tempat penulis untuk memperoleh ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Silvia Putri dilahirkan di Bandar Lampung, pada tanggal 04 Mei 2002. Anak bungsu dari empat bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Sulaiman dan Ibu Komariyah. Adapun riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah penulis mengawali pendidikan di mulai dari Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah (SD MI) Kota Jawa lulus pada tahun 2008-2013, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 15 Bandar Lampung lulus pada tahun 2013-2016, kemudian penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016-2019, dan kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri Program Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.



Bandar Lampung, September 2023

Silvia Putri
NPM. 1941020091

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya sampai akhir hayat.

Skripsi ini merupakan bagian dan persyaratan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata 1 (S1) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta tak lupa penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang turut berperan dalam proses penyelesaiannya. Maka secara khusus penulis ungkapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta staff dan jajarannya.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku ketua jurusan dan Bapak Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I selaku sekretaris jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku pembimbing II yang telah sabar memberikan bantuan, pengarahan, dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan data, referensi, dan lain-lainnya.

6. Kedua orang tuaku Bapak Sulaiman dan Ibu Komariah yang selalu memberikan dukungan, memberikan segala nasihat dan doa yang tulus serta kesabaran yang luar biasa dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis sehingga penulis bisa sampai di titik akhir ini.
7. Seluruh responden penelitian yang telah berpartisipasi untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabatku Saida Amalia dan Meilia Marsya Salsabila yang telah memberikan semangat dan menemani penulis selama penelitian skripsi ini.
9. Sahabat seperjuanganku Novita Kasiani, Fitriani, Safa Putri Lestari, Fitriah dari maba hingga sekarang yang telah menemani perjalanan penulis di bangku kuliah.
10. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI B.
11. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi wadah untuk saya dalam menuntut ilmu dan pengalaman.
12. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Silvia Putri atas segala kerja dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Semoga saya tetap rendah hati, karena ini baru awal dari semuanya. Mari bekerjasama untuk lebih berkembang lagi menjadi pribadi yang lebih baik dari hari ke hari.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas segala amal kebaikan atas bantuan dan dukungan semua pihak kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari keterbatasan kemampuan pada diri, untuk itu segala saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan yang akan datang.

Bandar Lampung, September 2023
Penulis

Silvia Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
ABSTRAK	iii
SURAT PERTANYAAN KEASLIAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
H. Metode Penelitian.....	15
I. Sistematika Pembahasan	24

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN SEHAT

A. Pemberdayaan Masyarakat	27
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	27
2. Tujuan Pemberdayaan	30
3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan	32
4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	34
B. Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat	37
1. Peningkatan Kualitas Lingkungan.....	37
2. Lingkungan Sehat	40

3. Masalah-Masalah Kesehatan Lingkungan.....	46
4. Pentingnya Kesehatan Bagi Lingkungan.....	55
5. Perilaku Kesehatan Lingkungan.....	56
6. Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat.....	64
C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat	67

**BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN
SEHAT DI LINGKUNGAN II KELURAHAN PASIR
GINTUNG**

A. Profil Kelurahan Pasir Gantung	75
1. Sejarah Singkat Kelurahan Pasir Gantung	75
2. Kondisi Geografi Kelurahan Pasir Gantung.....	76
3. Kondisi Demografi Kelurahan Pasir Gantung	77
4. Kondisi Sosial Ekonomi Kelurahan Pasir Gantung	81
5. Kondisi Sosial Budaya Kelurahan Pasir Gantung.....	82
6. Kondisi Sosial Agama Kelurahan Pasir Gantung	83
7. Stuktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pasir Gantung	85
B. Kondisi Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung	86
C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung.....	90

**BAB VI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN
SEHAT**

A. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung	109
--	-----

A. Kesimpulan 117

B. Saran..... 119

DAFTAR PUSTAKA 120

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

3.1	Menjabat Lurah Pasir Gintung	76
3.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Lingkungan	78
3.3	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia	79
3.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	80
3.5	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	81
3.6	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	83



DAFTAR BAGAN

3.1	Struktur Pemerintahan Kelurahan Pasir Gintung	86
-----	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 5 Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 6 SK Judul Skripsi
- Lampiran 7 Surat Perubahan Judul
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
- Lampiran 9 Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kota Bandar Lampung
- Lampiran 10 Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Tanjung Karang Pusat
- Lampiran 11 Kartu Konsultasi
- Lampiran 12 Daftar Hadir Munaqosah
- Lampiran 13 Hasil Turnitin



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat”. Maka penulis perlu membatasi istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, adapun pembatasan istilah tersebut sebagai berikut:

Istilah pemberdayaan dalam bahasa asing adalah *empowerment*, namun secara leksikal, pemberdayaan berarti penguatan. Sedangkan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan pengembangan.¹ Menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto, pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat atau dukungan dari pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi yang dimiliki, dengan kata lain pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.²

Masyarakat (*community*) adalah masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah dengan batasan tertentu, yang dimana faktor utama menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar diantara anggota, dibandingkan dengan interaksi dengan penduduk diluar batas wilayahnya.³ Menurut

¹ Nanih Manchendarwaty, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: Pemuda Rosdakarya, 2001), 41

² Totok Mardikanto dan Poerwoko, Poerwoko, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 100

³ Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2013), ED. Revisi-45, 143

Hasan Shadily, masyarakat adalah golongan besar atau kecil yang terdiri dari beberapa manusia dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempengaruhi satu sama lain.⁴

Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan masyarakat adalah proses yang memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama dalam pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut.⁵

Pemberdayaan masyarakat yang penulis maksud adalah proses atau upaya dalam pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungannya. Pemberdayaan masyarakat disini juga dalam wujud pembangunan yang lebih fokus perhatian pada aspek manusia dan lingkungan agar manusia bisa nyaman dengan lingkungan yang bersih, sehat, dan layak huni.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata dari peningkatan adalah proses, cara, dan perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).⁶ Menurut Soemarwoto dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, kualitas lingkungan adalah suatu derajat kemampuan yang nyata dalam lingkungan untuk memenuhi permukiman yang baik yang dapat digunakan sebagai ruang tinggal bagi penghuninya dan terbentuk atas beberapa unsur, yaitu kondisi rumah sebagai tempat tinggal dan keadaan lingkungan rumah.⁷ Kualitas lingkungan adalah suatu keadaan lingkungan

⁴ Hassan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), 47

⁵ Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 51

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.lektur.id/peningkatan>, (diakses pada 02 Maret 2023)

⁷ Tania Tiara, Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor), *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 3, No. 2, (2017), 186

yang dapat memberikan daya dukung yang optimal bagi kelangsungan hidup manusia pada suatu wilayah.⁸

Peningkatan kualitas lingkungan yang penulis maksud adalah suatu cara atau perbuatan untuk meningkatkan kegiatan dalam suatu keadaan lingkungan masyarakat yang dapat memberikan daya dukung bagi kelangsungan hidup manusia pada suatu lingkungan masyarakat Lingkungan II pada RT 02, 06, 08, 10, dan 11 Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

Menurut HAKLI (Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia), lingkungan sehat adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia. Sedangkan menurut The Titi Tudorancea Bulletin, lingkungan sehat adalah suatu lingkungan atau kondisi yang menyediakan sarana dan peluang untuk mencapai kesejahteraan fisik dan mental masyarakat.⁹

Lingkungan sehat yang dimaksud penulis adalah suatu kondisi lingkungan yang menyediakan sarana pembangunan drainase untuk penampung mengalirnya air, sarana penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat, sarana pengelolaan sampah agar lingkungan menjadi bersih, pembuatan talud atau dinding penahan longsor, dan kegiatan gotong royong secara rutin untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan.

Jadi, berdasarkan penegasan judul diatas yang dimaksud penulis adalah suatu upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, motivasi, kapasitas, kebersamaan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan yang menjadikan masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam

⁸ Agung Kurniawan, *Dasar-Dasar Analisis Kualitas Lingkungan*, (Wineka Media: Malang, 2019), 1-2

⁹ Yogi Parta Lesmana, Peranan Kesehatan Lingkungan Terhadap Kebugaran dan Kesehatan Jasmani, *Prosiding Seminar Nasional MIPA*, 3, (2013)

mengikuti kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat seperti adanya pembangunan drainase, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuatan talud, dan kegiatan gotong royong dengan melalui tumbuhnya gagasan, ide-ide, dan harapan masyarakat untuk lingkungan sehat, perencanaan partisipatif pembangunan lingkungan sehat, pelaksanaan kegiatan pembangunan lingkungan sehat, dan penggunaan dan pemeliharaan lingkungan serta masyarakat dapat secara mandiri melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat dalam rangka mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

B. Latar Belakang Masalah

Saat ini jumlah penduduk Indonesia yang tinggal dipertanian mencapai 112 juta jiwa. Seiring dengan peningkatan urbanisasi berdasarkan data BPS Tahun 2015 tingkat urbanisasi di Indonesia mencapai 53,3% dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan menjadi 56,7% dan diproyeksikan tahun 2025 akan meningkat sebesar 60,0% dan pertambahan jumlah kawasan permukiman sekitar 25 juta jiwa hidup di kawasan yang kurang tertata diiringi dengan meningkatkan kekumuhan di kota bermukim. Kawasan kumuh perkotaan bukan merupakan pilihan melainkan suatu keterpaksaan bagi kaum migran yang tidak terampil dan harus menerima keadaan lingkungan permukiman yang tidak layak dan berada dibawah standar pelayanan minimal seperti kepadatan dan ketidakberaturan letak pada bangunan, rendahnya mutu pelayanan air minum, drainase, limbah, sampah serta masalah lainnya. Permukiman kumuh muncul disebabkan karena ketidakberdayaan atau kegagalan masyarakat untuk bisa bersaing, menjangkau, dan memiliki segala kebutuhan untuk menunjang kebutuhan hidupnya. Penyebab dari ketidakberdayaan masyarakat dalam menyikapi dan menghadapi situasi yang ada di lingkungan akan mendorong sikap masa bodoh, tidak peduli, tidak percaya diri,

dan hanya mengandalkan bantuan dari pihak luar untuk mengatasi berbagai persoalan yang dihadapi. Selain itu, faktor kondisi masyarakat yang terkait satu sama lain dan kondisi sosial ekonomi yang rendah mengakibatkan mereka tidak mampu, tidak tahu bagaimana cara menjaga, dan meningkatkan kualitas hidup dalam segi kesehatan.¹⁰

Namun dibalik itu semua, ada beberapa daerah yang awalnya permukiman kumuh berubah menjadi tempat yang ramah lingkungan, bersih, dan asri. Dengan adanya perbaikan peningkatan kualitas lingkungan yang telah dilaksanakan pemerintah dengan menata permukiman kumuh melalui pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat. Dengan program tersebut pemerintah tidak mengadakan proyek, melainkan memberi bantuan teknis dan memfasilitasi masyarakat untuk membuat program sendiri melalui kelompok masyarakat dalam rangka perbaikan lingkungan. Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan harus tetap dilakukan untuk menjaga, memperbaiki, dan sampai melakukan pemeliharaan agar kualitas lingkungan minimal sama, atau bila dimungkinkan kualitasnya meningkat dengan adanya partisipasi aktif dari masyarakat. Karena dengan melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan maka akan timbul rasa tanggung jawab dan kepemilikan terhadap lingkungannya sehingga mereka akan secara sukarela ikut merawat infrastruktur yang telah dibangun.¹¹

Salah satu indikator yang penting di dalam mewujudkan kota yang layak huni adalah kualitas lingkungan. Kualitas lingkungan adalah suatu derajat kemampuan yang nyata dalam suatu lingkungan untuk memenuhi permukiman

¹⁰ Sri Subekti, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelola Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara, *Journal Of Spatial Planning* 1, No. 2 (2020), 45-46

¹¹ Rita Vinolia Aruan, Internalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Permukiman Kumuh Di Kota Madya Pematang Siantar (Suatu Program Rekayasa Sosial Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Martoba), *Prosiding Senantias* 1, No. 1, (2020)

yang baik yang dapat digunakan sebagai ruang tinggal bagi penghuninya dan terbentuk atas beberapa unsur, yaitu kondisi rumah sebagai tempat tinggal dan keadaan lingkungan rumah. Kualitas lingkungan memiliki keterkaitan erat dengan lingkungan yang sehat dan mampu memberikan keamanan dan kenyamanan dalam beraktivitas. Kualitas lingkungan ini berperan sangat penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan manusia. Oleh sebab itu salah satu hal penting yang dilakukan adalah mewujudkan kota sehat bagi semua penduduk. Kota yang sehat adalah kota yang aman, nyaman, dan sehat untuk dihuni oleh penduduk sekitarnya. Untuk mewujudkan kota sehat ini tentu saja memerlukan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah setempat. Tanpa kerjasama yang baik maka kota sehat akan sulit untuk diwujudkan.¹²

Lingkungan sehat merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi manusia, jika lingkungan yang dihuni sehat maka manusia tersebut juga sehat. Tanda lingkungan sehat yaitu udara, tanah, dan airnya bersih. Udara dikatakan bersih jika udara tersebut tidak berbau dan bebas dari asap maka udaranya terasa segar. Tanah dikatakan bersih jika tanah tersebut bebas dari sampah. Air dikatakan bersih jika bebas dari sampah dan tidak tergenang, serta tidak ada sampah berserakan di sungai dan selokan. Terdapat berbagai tumbuhan hijau yang terpelihara dan tertata rapi maka udara akan lebih bersih dan keadaan lingkungan rumah akan terlihat lebih indah. Pengaruh lingkungan terhadap kesehatan sangat besar sekali, hal ini disebabkan karena faktor-faktor penyebab penyakit yang dipengaruhi oleh lingkungan seperti kotoran manusia, air limbah, dan sampah yang dibuang sembarangan dapat mencemari lingkungan, terutama pencemaran terhadap air bersih dan pencemaran terhadap polusi udara yang dapat menjadi penyebab penyakit, maka kebersihan lingkungan

¹² Tri Anggraini, Kualitas Ruang Terbuka Hijau Kota Untuk Mewujudkan Denpasar Kota Sehat, *Jurnal Seminar Nasional Komunitas dan Kota Berkelanjutan 2*, No. 1 (2020), 21

sangat diperlukan agar kesehatan masyarakat pada umumnya dapat terjamin. Untuk dapat mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat maka perlu melakukan usaha menuju kearah perubahan yang lebih baik dengan dilakukan upaya penyuluhan kesehatan yang lebih diarahkan pada usaha peningkatan perilaku hidup sehat dalam kualitas lingkungan.¹³

Berbagai upaya yang dilakukan sebagai bentuk intervensi dari pemerintah dalam peningkatan kualitas lingkungan, yaitu salah satunya melalui Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Program kotak u dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2015-2019 disebutkan bahwa salah satu sasaran pembangunan kawasan permukiman adalah tercapainya pengentasan permukiman kumuh perkotaan menjadi 0 (nol) Ha melalui penanganan kawasan permukiman kumuh seluas 38.431 Ha yang dilakukan secara bertahap di seluruh Indonesia melalui pengembangan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat, penguatan kelembagaan, perencanaan, perbaikan infrastruktur dan pelayanan dasar di tingkat kota dan masyarakat, serta pendampingan teknis. Untuk itu, seluruh program di Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat dalam kurun waktu 5 tahun kedepan akan difokuskan untuk mewujudkan permukiman yang layak huni hingga tercapai 0 Ha kumuh tanpa menggesur.¹⁴

Program peningkatan kualitas lingkungan yang selama ini menjadi perhatian pemerintah adalah kawasan permukiman yang masuk ke dalam kategori kawasan kumuh yang ditandai dengan kondisi prasarana dan sarana yang tidak memadai baik secara kualitas maupun kuantitas, kondisi sosial ekonomi masyarakat yang rendah, kondisi sosial budaya masyarakat rendah, dan kondisi lingkungan yang rawan bencana penyakit, dan keamanan. Pada tahun 2019 salah satu wilayah yang menjadi sasaran dalam peningkatan kualitas

¹³ *Ibid*, 187

¹⁴ Direktorat Jenderal Cipta Karya, *Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh*, (Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016), 3

lingkungan di Kota Bandar Lampung adalah Kelurahan Pasir Gintung yang terletak di salah satu Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Kondisi lingkungan Kelurahan Pasir Gintung terdiri dari 2 Lingkungan (LK) dan memiliki 21 RT yang memiliki luas wilayah 30 Ha. Dengan jumlah penduduk sekitar 5.002 jiwa yang terbagi 2.479 jiwa laki-laki dan 2.523 jiwa perempuan.¹⁵

Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung yang mendapatkan peningkatan kualitas lingkungan ini terdiri dari 11 RT dengan memiliki jumlah penduduk sekitar 2.770 jiwa yang terbagi 1.374 jiwa laki-laki dan 1.396 jiwa perempuan. Yang diprioritaskan pada RT 02 yang jumlah penduduk sekitar 275 jiwa, pada RT 06 yang jumlah penduduk sekitar 258 jiwa, pada RT 08 yang jumlah penduduk sekitar 315 jiwa, pada RT 10 yang jumlah penduduk sekitar 212 jiwa, serta pada RT 11 yang jumlah penduduk sekitar 381 jiwa.¹⁶ Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung merupakan suatu kota yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan pembangunan yang cukup padat. Wilayah ini yang berada di kawasan pergunungan atau perbukitan yang strategis dimana masyarakat bergerak pada bidang perdagangan yang berjumlah 1.430 jiwa. Hal ini membuat masyarakat tidak memperdulikan prasarana dan sarana lengkap yang seharusnya menjadi dasar kualitas permukiman pada lingkungannya. Sehingga terjadinya mobilitas manusia yang terus meningkat serta banyaknya pedagang dipinggir jalan. Akibatnya kebutuhan kawasan permukiman dengan lahan yang terbatas menciptakan luasan kawasan kumuh sehingga harus adanya peningkatan kualitas lingkungan.¹⁷

Pada pra tahun 2019 lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung khususnya pada RT 02, 06, 08, 10, dan 11 dengan adanya peningkatan kualitas lingkungan karena infrastruktur yang masih kurang memadai dan sudah tidak layak untuk

¹⁵ Dokumentasi Profil Kelurahan Pasir Gintung 2023

¹⁶ Dokumentasi Profil Kelurahan Pasir Gintung 2023

¹⁷ Mashuri, "Selaku Ketua Lurah Pasir Gintung", *Wawancara*, 22 Agustus

digunakan seperti belum adanya drainase lingkungan, drainase rusak dan tersumbat sampah, masyarakat masih kekurangan air bersih, pengelolaan sampah juga belum terkelola secara baik, masih banyak fasilitas permukiman dan perdagangan membuang sampah disungai, pada RT 10 dan 11 terjadi longsor apabila hujan lebat, serta belum adanya kegiatan rutin gotong royong untuk membersihkan lingkungan agar bersih dan sehat. Hal ini akan berakibat seperti mengganggu aktivitas pergerakan transportasi, terjadinya genangan air akibat tidak adanya drainase dan saluran drainase mudah tersumbat dan meluap, sungai tercemar air limbah akibatnya pada kesehatan masyarakat rentan, berkurangnya pasokan air bersih, penumpukan sampah dan terjadi longsor ketika hujan deras sehingga penurunan kualitas lingkungan permukiman yang tidak sehat dan kotor.¹⁸

Namun, pada tahun 2019 adanya peningkatan kualitas lingkungan sehat sampai masa sekarang ini Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung khususnya pada RT 02, 06, 08, 10, dan 11 dengan adanya bantuan dari pemerintah dan penyuluhan dari Dinas Kesehatan untuk menata lingkungan menjadi sehat. Maka lingkungannya sekarang sudah ada perubahan dan lingkungan relatif menjadi bersih dan sehat seperti dengan adanya pembangunan drainase untuk penampung mengalirnya air, penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat, pengelolaan sampah untuk lingkungan menjadi bersih, pembuatan talud atau dinding penahan longsor, serta kegiatan gotong royong untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan terhindar dari penyakit yang tidak diinginkan. Dengan adanya kesadaran dari masyarakat pada lingkungannya, maka dari itu masyarakat akan semakin berdaya dan mandiri dalam peningkatan kualitas lingkungan menjadi sehat. Selain itu juga masyarakat memiliki potensi sosial yang tinggi seperti gotong-royong, kepedulian,

¹⁸ Hasan, "Selaku Ketua TPPK Kelurahan Pasir Gantung", *Wawancara*, 21 Agustus 2023

bermusyawarah, keswadayaan, dan lainnya yang cukup baik untuk memperbaiki masalah infrastruktur pada lingkungannya yang bertujuan untuk melancarkan akses ekonomi, pendidikan, dan lain-lain.¹⁹

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat agar dapat secara mandiri melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat dalam rangka mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

C. Fokus dan Sub-fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka fokus dan sub-fokus penelitian ini pada proses kegiatan peningkatan kualitas lingkungan dalam pembangunan atau perwujudan sarana fisik seperti drainase untuk penampung mengalirnya air, penyediaan air bersih untuk kebutuhan masyarakat, pengelolaan sampah untuk lingkungan menjadi bersih, pembuatan talud atau dinding penahan longsor, serta kegiatan gotong royong secara rutin untuk mengatasi kekumuhan lingkungan sehingga masyarakat dapat secara mandiri melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II pada RT 02, 06, 08, 10, dan 11 Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah berdasarkan latar belakang, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:
Bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat?

¹⁹ Observasi Langsung Pada Lingkungan II Pasir Gintung, 25 Agustus 2023

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, maka manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Diharapkan dapat memberikan sumbangsih peningkatan, pengetahuan serta wawasan dan juga dapat memberikan kontribusi secara teoritis serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

2. Secara praktis

Sebagai bahan masukan bagi instansi dalam hal ini Kementerian Perumahan dan Pemukiman untuk menjalankan program perbaikan pembangunan sarana fisik khususnya peningkatan kualitas lingkungan sehat. Serta menjadi bahan masukan bagi masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat.

3. Secara Akademis

Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi acuan mengenai program pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

G. Kajian Penelitian Yang Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Ambar Pratiwi, dalam Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada

Masyarakat, Vol. 2 No. 1 pada tahun 2018, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klalaloro dan Temuireng Dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan Masyarakat” Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu keduanya membahas tentang peningkatan kualitas sehat. Dengan itu adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu lebih fokus dalam peningkatan kualitas lingkungan masyarakat dari segi kesehatan fisik dan lingkungan dapat ditingkatkan dengan berbagai upaya diantaranya yaitu pengenalan perilaku hidup sehat seperti membiasakan gosok gigi, pengukuran indeks masa tubuh, pengelolaan sampah, serta peningkatan nilai gizi konsumsi masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kualitas lingkungan sehat dari segi pembangunan fisik seperti pembangunan drainase, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuatan talud, dan kegiatan gotong royong, sera dapat secara mandiri melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat.²⁰

2. Penelitian ini dilakukan oleh Ramdan Putra, dalam Jurnal Warta Desa, Vol. 1 No. 1 pada tahun 2019, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar” Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu keduanya membahas tentang lingkungan yang bersih dan sehat. Dengan itu adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada permasalahan kualitas lingkungan yaitu upaya meningkatkan kualitas lingkungan bersih dengan mengadakan sosialisasi gerakan dasan daya bersih dan mempertahankannya melalui lomba RT terbersih melalui pengamatan langsung di lingkungan sekitar dengan

²⁰ Ambar Pratiwi, “Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klalaloro dan Temuireng Dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan” *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1, (2018)

memperhatikan jumlah limbah plastik yang diangkut serta menjaga kebersihan sepanjang hari. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada permasalahan peningkatan kualitas lingkungan yang dilakukan yaitu dengan mengupayakan serangkaian program kegiatan pembangunan drainase, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuatan talud, serta kegiatan gotong royong untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan produktif agar mereka dapat memperoleh kualitas lingkungannya menjadi lebih baik lagi.²¹

3. Penelitian ini dilakukan oleh Uswatun Hasanah, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2019, yang berjudul “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Perubahan Perilaku Budaya Bersih Melalui Program Jambanisasi Di Desa Sinar Ogan Tanjung Bintang” Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu keduanya membahas tentang lingkungan sehat melalui pemberdayaan masyarakat. Dengan itu adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu lebih fokus meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat, meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses minum, meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat, serta meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Sedangkan penelitian ini lebih fokus peningkatkan kualitas lingkungan sehat dengan adanya pembangunan drainase, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuatan talud, serta kegiatan gotong royong agar dapat secara mandiri

²¹ Ramdan Putra, “Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar”, *Jurnal Warta Desa* 1, No. 1, (2019)

melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat.²²

4. Penelitian ini dilakukan oleh Tania Tiarawanti dalam *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol. 3 No. 2 pada tahun 2017, yang berjudul “Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor)” Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu keduanya membahas pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan masyarakat. Dengan itu adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kualitas sanitasi lingkungan bagian dari kesehatan masyarakat yang meliputi prinsip-prinsip usaha untuk meniadakan atau menguasai faktor lingkungan yang dapat menimbulkan penyakit melalui kegiatan yang ditujukan untuk sanitasi air, sanitasi makanan, sistem pembuangan tinja, sistem udara, pengendalian vektor dan roden penyakit, serta higienitas rumah. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kualitas lingkungan dengan upaya dalam meningkatkan kualitas lingkungan sehat seperti adanya pembangunan drainase, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuatan talud, serta kegiatan gotong royong dapat secara mandiri melanjutkan kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat dalam rangka mendukung terwujudnya permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.²³
5. Penelitian ini dilakukan oleh Dini Dyah Purnomo Widya Pangesti dalam Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

²² Uswatun Hasanah, “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Perubahan Perilaku Budaya Bersih Melalui Program Jambanisasi Di Desa Sinar Ogan Tanjung Bintang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

²³ Tania Tiarawanti, “Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kelurahan Tegal Gundil Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor)” *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, No. 2 (2017)

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Oleh Program Pamsimas (Penyediaan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat) Di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten” Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu keduanya membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas kesehatan lingkungan. Dengan itu adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, yaitu penelitian terdahulu lebih fokus pada peningkatan kualitas kesehatan masyarakat oleh PAMSIMAS di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten memiliki dasar berbasis pada masyarakat dari berbagai lapisan dan golongan di desa tersebut untuk sama-sama mandiri dan berdaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan mereka agar menjadi lebih baik. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada peningkatan kualitas lingkungan sehat dengan mengupayakan serangkaian program peningkatan kualitas lingkungan dengan kegiatan pembangunan drainase, penyediaan air bersih, pengelolaan sampah, pembuatan talud, serta kegiatan gotong royong untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan produktif agar mereka dapat memperoleh kualitas lingkungannya yang lebih baik lagi.²⁴

H. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur berpikir dan bertindak secara sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang dipersiapkan dengan baik dengan cara mengumpulkan

²⁴ Dini Dyah Purnomo Widya Pangesti, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan oleh Program Pamsimas (Penyediaan Air Minuum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”, (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

data atau informasi dan penafsiran kata-kata untuk melakukan penelitian, memecahkan masalah, dan mencapai tujuan penelitian.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun tujuan dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data yang diinginkan berdasarkan kondisi lapangan dan realitas kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat. Untuk memudahkan penulis dalam proses penelitian, mendapatkan data, dan informasi yang akurat. Maka penulis akan menguraikan metode-metode penelitian yang penulis gunakan, yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjalankan fenomena melalui pengumpulan data yang sedalam-dalamnya.²⁶ Penelitian kualitatif tidak selalu bertujuan untuk mencari sebab akibat terjadinya sesuatu, tetapi lebih berupaya memahami situasi tertentu untuk sampai pada saat kesimpulan objektif. Penelitian kualitatif berupaya mendalami dan menerobos gejala dengan menginterpretasikan masalah atau menyimpulkan kombinasi dari berbagai arti permasalahan sebagaimana disajikan oleh situasinya.

Dilihat dari jenisnya penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju, 1996), 32

²⁶ Krisyantono Rachmat, *Teknik Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), 56

pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagainya.

Dalam hal ini penelitian akan difokuskan pada pengumpulan data lapangan yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif. Deskriptif yaitu membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan yang secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.²⁷

Penelitian yang bersifat menggambarkan ini, mengungkapkan data-data, uraian yang berbentuk kalimat pertanyaan yang diperoleh dari Ketua Kelurahan Pasir Gintung, Tim Perencana Pembangunan Kelurahan (TPPK), RT, serta masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bersifat menggambarkan dan menganalisis untuk memperoleh kejelasan dan kebenaran mengenai pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat dalam melaksanakan kegiatan pembangunan sarana fisik di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

2. Tempat dan Partisipan Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kota Bandar Lampung.

²⁷ Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Fajar Agung, 1988), 8

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.²⁸ Total seluruh populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, teknik penentuan subyek atau informan yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik *Purposive Sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu memilih sekelompok subjek yang didasari oleh ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan diatas kriteria untuk menentukan partisipan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menjabat sebagai aparatur kelurahan yang mempunyai wilayah tersebut dan memberikan informasi tentang peningkatan kualitas lingkungan sehat.
- b. Sudah menjadi pengurus Tim Perencana Pembangunan Kelurahan (TPPK) yang menggerakkan masyarakat agar ikut dalam kegiatan tersebut.
- c. Berpartisipasi aktif dalam segala kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan diatas, maka peneliti mengambil 7 orang partisipan yang terdiri dari 1 orang aparatur Kelurahan Pasir Gantung, 1 orang ketua Tim Perencana Pembangunan Kelurahan (TPPK) Pasir Gantung, 5 orang dari masing-masing RT 02, 06, 08, 10, dan 11.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Observasi

²⁸ Muh Natsir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), 54

Metode observasi merupakan pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan di dalam daerah tertentu, dengan bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar.²⁹ Jadi observasi adalah suatu cara yang dipakai untuk memperoleh data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian guna memperoleh informasi gambaran yang benar.

Penulis juga mengamati proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat, pemangku kebijakan di Kelurahan Pasir Gintung yang menjadi jembatan penghubung antara masyarakat dan pemerintah daerah, serta fasilitator kegiatan pembangunan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan penulis. Dalam hal ini penulis hanya mengamati sebuah proses aktivitas masyarakat dalam kegiatan peningkatan kualitas lingkungannya seperti kegiatan gotong royong, perbaikan pembangunan drainase, perbaikan penyediaan air bersih, tempat sampah, serta perubahan perilaku masyarakat terhadap lingkungan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu kecakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembiayaan tertentu terkait dengan permasalahan.³⁰ Dalam metode pengumpulan data melalui metode wawancara ini penulis menggunakan alat bantu dalam pelaksanaannya seperti alat tulis,

²⁹ Muhammad Musa, Titi Nurfitri, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Agung, 1989), 66

³⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial*, (Bandung: CV. Mandar Maju, 1996), 172

rekaman, foto, dan lain-lain guna mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Wawancara bebas terpimpin yaitu dalam wawancara bebas terpimpin ini mewawancara dengan membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi cara bagaimana pertanyaan-pertanyaan diajukan dan irama wawancara sama sekali diserahkan kepada kebijakan penginterviewer.³¹

Jadi, wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini ditujukan kepada Masyarakat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan pertimbangan peneliti ingin memperoleh data secara langsung dari responden sehingga kebenaran sesuai dengan fakta. Data yang ingin diperoleh mengenai pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat dengan bertanya langsung kepada warga masyarakat yang menjadi partisipan sehingga kemungkinan adanya manipulasi data bisa diperkecil.

c. Metode Dokumentasi

Untuk melengkapi data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan metode wawancara, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah surat yang tertulis atau tercetak yang dapat dipakai sebagai bukti atau keterangan. Metode ini seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, catatan harian, surat kabar, dan lain-lain.³²

Metode dokumentasi yang dilakukan penulis dengan cara mengumpulkan dokumentasi pendukung data-data penelitian yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini dokumentasi diambil dari arsip-arsip

³¹ Sustrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Jogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, 1986), 207

³² Bimo Walgito, *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), 23

dan foto-foto kegiatan peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung.

4. Analisis Data

Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam menganalisis data menggunakan analisis kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara sistematis dan rasional. Analisis data adalah suatu rangkaian kegiatan yang penelaah, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.³³ Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain. Terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data.³⁴

a. Reduksi data

Menurut Sugiyono, mereduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya.³⁵ Reduksi data merupakan suatu proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian dan

³³ Imam Suprayogo, Tabroni, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 191

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), cet. Ke-21, 91

³⁵ *Ibid*, 92

penyederhaan data, pengabstrakan data dan transformasi data.³⁶ Penulis melakukan pemilihan dan penelaahan dalam kategori tertentu secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan mengenai pembangunan sarana fisik dan pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan untuk mengumpulkan sekumpulan informasi yang telah disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.³⁷ Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini, yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat Di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gantung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian penulis mengambil kesimpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.³⁸

³⁶ Janu Murdiyatomoko, *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 100

³⁷ Ahmad Rijali, "Analisi Data Kualitatif", *Alhadharah* 17, No. 33 (2018)

³⁸ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cet Ke-8, 2011), 131

Kesimpulan dan verifikasi merupakan proses mengolah data yang sudah terkumpul dengan cara disusun secara sistematis kemudian disimpulkan. Penulis mengevaluasi kesimpulan dengan data komparatif untuk teori-teori tertentu. Verifikasi ini yang dimaksudkan untuk melihat keaslian hasil kajian untuk menarik kesimpulan bahwa dapat dipercaya. Selain itu juga penulis berbicara dengan pihak lain baik di dalam maupun diluar lapangan sehingga mereka dapat menarik kesimpulan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat.

d. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.³⁹ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian keabsahan data terbagi menjadi tiga, yaitu triangulasi sumber data, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Dari ketiga jenis triangulasi tersebut penulis menggunakan triangulasi sumber data. Peneliti menguji keabsahan data melalui pengecekan data yang diperoleh dari beberapa sumber yaitu data yang didapat oleh penulis adalah dari observasi, wawancara dan dokumen. Triangulasi sumber ini dilakukan pada partisipan dalam penelitian yang merupakan seluruh masyarakat Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung Kecamatan Tanjung Karang Pusat.

³⁹ *Ibid*, 121

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dibuat untuk mempermudah penulis dalam penyusunan skripsi ini. Maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik. Sistematika penulisan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan mendeskripsikan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub-fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN SEHAT

Bab dua ini berisi tentang landasan teori yaitu berupa *Pertama*, pemberdayaan masyarakat yang memiliki sub pembahasan (pengertian pemberdayaan masyarakat, tujuan pemberdayaan, prinsip-prinsip pemberdayaan, tahapan pemberdayaan masyarakat), *Kedua*, peningkatan kualitas lingkungan sehat yang memiliki sub pembahasan (peningkatan kualitas lingkungan, lingkungan sehat, masalah-masalah kesehatan lingkungan, pentingnya kesehatan bagi lingkungan, perilaku kesehatan lingkungan, dan upaya menciptakan lingkungan sehat), *Ketiga*, Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung.

BAB III GAMBARAN UMUM PENELITIAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN SEHAT DI LINGKUNGAN II KELURAHAN PASIR GINTUNG

Bab tiga ini akan memaparkan mengenai *Pertama*, profil Kelurahan Pasir Gintung memiliki beberapa sub seperti sejarah singkat Kelurahan Pasir Gintung, kondisi geografis, kondisi demografi, dan kondisi sosial ekonomi, agama, maupun budaya. *Kedua*, Kondisi Lingkungan II Pasir

Gintung, *Ketiga*, mengenai pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung.

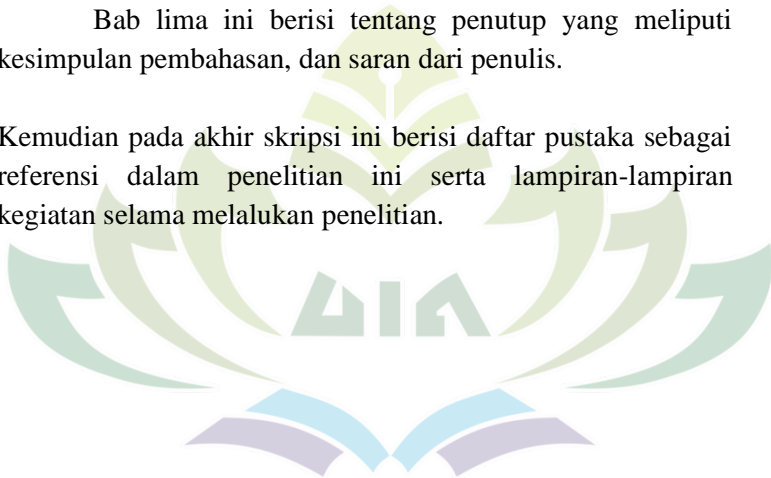
BAB IV PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN SEHAT DI LINGKUNGAN II KELURAHAN PASIR GINTUNG

Bab empat berisi tentang analisis penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat di Lingkungan II Kelurahan Pasir Gintung.

BAB V PENUTUP

Bab lima ini berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan pembahasan, dan saran dari penulis.

Kemudian pada akhir skripsi ini berisi daftar pustaka sebagai referensi dalam penelitian ini serta lampiran-lampiran kegiatan selama melakukan penelitian.





BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN SEHAT

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak. Daya yang mendapat awalan ber- sehingga menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya, berkekuatan, berkemampuan, mempunyai akal untuk mengatasi sesuatu. Sehingga pemberdayaan berarti membuat berdaya, membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁴⁰ Menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto, Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dengan dukungan pihak luar untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri melalui upaya optimasi daya serta peningkatan posisi tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari rekayasa pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.⁴¹

Menurut Totok Mardikanto, pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 241

⁴¹ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 100

sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan.⁴² Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu program dari masyarakat dan untuk masyarakat guna memberikan daya atau kemampuan tertentu dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang lebih baik dalam segala bidang. Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian “pembangunan masyarakat dan pembangunan yang tertumpu pada masyarakat”. Menurut Chamber dalam Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ, pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan obyek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi dijadikan subyek dari upaya pembangunan sendiri.⁴³

Pendekatan pengembangan masyarakat dalam pembangunan mengandung arti bahwa manusia ditempatkan pada posisi pelaku dan penerima manfaat dari proses mencari solusi dan meraih hasil pembangunan. Masyarakat harus mampu meningkatkan kualitas kemandirian mengatasi masalah yang dihadapinya. Dalam rangka pembangunan masyarakat, pemberdayaan diartikan sebagai proses untuk memfasilitasi dan mendorong masyarakat agar dapat mampu menempatkan diri secara professional dan menjadi pelaku utama dalam memanfaatkan lingkungan strategisnya untuk mencapai suatu berkelanjutan pembangunan dalam jangka panjang. Lingkungan strategis mencakup lingkungan produksi, ekonomi, sosial, dan ekologi. Kaitannya lingkungan dengan ekologi, lingkungan

⁴² Totok Mardikanto, Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 51

⁴³ Laily Nurmalia, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Karya Di Lingkungan Bojongsari Baru Depok*, Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ 1, No. 1, (2021), 2

yang terjaga kebersihannya sehingga menghindarkan masyarakat dari ancaman faktor resiko penyakit juga yang menjadi suatu aspek strategis yang amat menunjang bagi upaya pembangunan pada aspek lainnya.⁴⁴

Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan berkelanjutan dari segi ekonomi maupun segi sosial. Berkelanjutan ekonomi berarti bahwa tidak ada eksploitasi ekonomi dari pelaku ekonomi yang kuat terhadap yang lemah. Maka perlu ada kelembagaan ekonomi yang menyediakan, menampung, dan memberikan akses bagi setiap pelaku. Berkelanjutan sosial berarti bahwa pembangunan tidak melawan, tidak merusak, dan menggantikan sistem dan nilai sosial yang positif yang telah teruji sekian lama dan telah dipraktekkan oleh masyarakat.⁴⁵

Berdasarkan pengertian pemberdayaan masyarakat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah proses atau upaya dalam pembangunan dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi baik untuk diri sendiri maupun untuk lingkungannya. Adapun cara yang ditempuh dalam melakukan pemberdayaan yaitu dengan memberikan motivasi atau dukungan berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan bagi masyarakat untuk meningkatkan kapasitas mereka, meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimilikinya, kemudian berupaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki tersebut.

⁴⁴ Laily Nurmalia, dkk, *Ibid*, 3

⁴⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Kencana: Prenada Media Grup,

2. Tujuan Pemberdayaan

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Tujuan utama dari pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan Masyarakat khususnya kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal misalnya persepsi mereka sendiri, maupun karena kondisi eksternal misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil.⁴⁶ Menurut Sulistiyani menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat yaitu untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian meliputi kemandirian, berpikir bertindak, dan mengandalkan apa yang mereka lakukan.⁴⁷

Tujuan pemberdayaan meliputi beragam upaya perbaikan, yaitu sebagai berikut:

a. Perbaikan lingkungan

Perbaikan lingkungan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan sosial) karena kerusakan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang rendah.

b. Perbaikan kehidupan

Perbaikan kehidupan ini merupakan tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.

c. Perbaikan masyarakat

⁴⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010), 60

⁴⁷ Hamdani Fauzi, *Pemberdayaan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung: Karya Putra Darwati, 2012), 196

Perbaikan masyarakat merupakan keadaan kehidupan yang lebih baik didukung oleh lingkungan (fisik dan sosial) yang diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik.⁴⁸

Menurut Agus Syafi'i dalam buku yang dikutip oleh Sugiarto, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memandirikan masyarakat atau membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara seimbang.⁴⁹ Tujuan dasar pemberdayaan masyarakat adalah keadilan dengan memberikan ketentraman kepada masyarakat yang lebih besar serta persamaan politik dan sosial melalui upaya saling membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna mencapai tujuan yang lebih besar. Sedangkan menurut Muslim, tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera, masyarakat maju ditandai dengan kondisi yang tidak bergantung oleh pihak luar, masyarakat menyelesaikan persoalannya sendiri dan masyarakat yang sejahtera ditandai dengan kemampuan dalam memenuhi kebutuhannya sendiri.⁵⁰

Maka tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mengubah masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya atau mandiri. Dalam segala Maka tujuan pemberdayaan adalah mengubah masyarakat yang tidak berdaya menjadi

⁴⁸ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 111-112

⁴⁹ Sugiarto, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis*, (Semarang: LP2M, 2017), 35

⁵⁰ Muslim Aziz, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2012), 27

masyarakat yang berdaya atau mandiri. Dalam segala aspek baik aspek ekonomi, kualitas hidup maupun kesejahteraan sosial dan keadaan sosial. Tujuan pemberian yaitu untuk memperbaiki kehidupan masyarakat sehingga dapat menciptakan atau membuat masyarakat yang mandiri karena dalam tujuan penguasaan ini adalah memberikan pengetahuan tentang pengedaran kepada masyarakat agar lingkungan menjadi bersih dan nyaman, serta membiasakan diri dalam berperilaku budaya bersih dan sehat agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Menurut beberapa ahli pemberdayaan memiliki empat prinsip pemberdayaan, yaitu sebagai berikut:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip kesetaraan adalah kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program pemberdayaan memiliki kesetaraan baik laki-laki maupun perempuan. Masing-masing individu tentu memiliki kelebihan dan kekurangan mengenai pengetahuan dan pengalaman sehingga akan terjalin suatu proses belajar yang saling melengkapi dan memberikan dukungan. Keterlibatan satu dan yang lainnya diharapkan individu bisa lebih Mandiri dan memenuhi kebutuhan hidupnya.

b. Prinsip partisipasi

Sesuai dengan tujuan dari program pemberdayaan yaitu untuk membuat masyarakat bisa mandiri. Maka program tersebut harus memegang prinsip partisipasi agar bisa menstimulasi kemandirian dari masyarakat.

Kemandirian masyarakat dapat didorong melalui program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat itu sendiri. Hal tersebut dibutuhkan sebuah pendamping yang memiliki komitmen tinggi sehingga program kegiatan akan lebih terarah dan memotivasi individu untuk berkembang.

c. Prinsip keswadayaan atau kemandirian

Program pemberdayaan masyarakat juga harus memiliki prinsip keswadayaan atau kemandirian. Pada prinsip keswadayaan sebuah program pemberdayaan harus menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak luar. Kemampuan yang dimiliki masyarakat lebih diutamakan daripada bantuan pihak lain. Kemampuan dalam mengatasi kendala-kendala, mengetahui kondisi lingkungan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang dipatuhi hal tersebut perlu dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Peran sebuah pendamping dalam membantu mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga mampu memecahkan masalah hidupnya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan keluarga yang tidak tergantung kepada pihak manapun.

d. Prinsip keberlanjutan

Prinsip berkelanjutan menjadi prinsip yang cukup penting dan harus dimiliki oleh sebuah program pemberdayaan masyarakat. Sesuai tujuan awalnya, program pemberdayaan harus dirancang agar bisa terus berjalan secara berkelanjutan. Program pemberdayaan yang berkelanjutan bagi pendamping maupun

masyarakat yang pada awalnya peran pendamping lebih besar dibandingkan masyarakat, secara perlahan masyarakat akan mampu mengambil alih peran yang besar hingga peran pendamping mulai dihapuskan. Masyarakat yang mampu mengelola kegiatan sendiri tidak lagi membutuhkan peran pendamping artinya program pemberdayaan mampu memberikan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada setiap individu sehingga mampu menggali potensi dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak.⁵¹

4. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat perlu adanya sebuah proses belajar maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam pemberdayaan suatu masyarakat, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran (takwin)

Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan dari kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator atau pemberdayaan masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu dengan adanya semangat tersebut diharapkan dapat menghantarkan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan keterampilan

⁵¹ Dedeh Maryani, Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), 8-11

untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.

b. Tahap peningkatan kapasitas (tandzim)

Pada tahap ini adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada sehingga dapat mengambil peran dari pembangunan.

c. Tahap keterlepasan dan kemandirian (taudi')

Pada tahap ini adanya peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan dan keterampilan untuk menciptakan masyarakat yang mandiri. Kemandirian tersebut ditandai dengan munculnya inisiatif, inovatif, dan kreatif yang baru. Namun masyarakat yang sudah terlewat pada tahapan-tahapan pemberdayaan tidak dilepas begitu saja melainkan adanya keberlanjutan dari tahap ini seperti memberikan perlindungan kepada masyarakat sehingga dapat melakukan tindakan nyata dalam pembangunan.

Berdasarkan penjelasan di atas, tahap dari pemberdayaan yang utama berawal dari adanya kesadaran kepada masyarakat yang tidak berdaya sebagai bentuk dari persiapan pemberdayaan. Selanjutnya dengan kesiapannya maka dilakukan pemberian suatu pengetahuan atau keterampilan. Dan yang terakhir dengan adanya pengetahuan yang diberikan maka dilakukan kegiatan untuk meningkatkan pemikiran dan keterampilan yang diperlukan agar mereka dapat mandiri.⁵²

⁵² Nani Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*, (PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), Cet. Pertama, 42

Berdasarkan teori pemberdayaan yang disampaikan Totok mardikanto dan Poerwoko Soebianto dalam buku pemberdayaan dalam perspektif kebijakan publik, tahapan-tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat dibagi menjadi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Seleksi lokasi/wilayah

Seleksi wilayah dilakukan dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria sangat penting agar pemilihan lokasi yang dilakukan dengan sebaik mungkin sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan. Adapun kriteria nya sebagai berikut:

- 1) Satuan entitas Perumahan dan permukiman.
- 2) Kondisi bangunan tidak memenuhi syarat, tidak teratur dan memiliki kepadatan tinggi.
- 3) Kondisi sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat. Khusus untuk bidang keciptakaryaan, batasan sarana dan prasarana adalah sebagai keteraturan bangunan, Jalan lingkungan drainase lingkungan penyediaan air bersih atau air minum.

b. Sosialisasi pemberdayaan masyarakat

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan agar terciptanya dialog dengan masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan pemahaman mengenai program atau kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan. Proses ini menjadi penting karena akan menentukan minat dan ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi dalam program.

c. Proses pemberdayaan masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama melakukan empat hal yakni mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, pengembangan dan menyusun rencana kegiatan kelompok berdasarkan kajian, menerapkan rencana kegiatan, dan memantau proses dan hasil kegiatan secara terus-menerus secara partisipatif.

d. Pemandirian masyarakat

Kemandirian masyarakat berpegang pada prinsip pemberdayaan, maka terarah kemandirian masyarakat akan berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.⁵³

B. Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat

1. Peningkatan Kualitas Lingkungan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).⁵⁴ Menurut pendapat seorang ahli bernama Adi S, peningkatan berasal dari kata tingkat. Yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan berarti kemajuan. Maka peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti

⁵³ Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 13

⁵⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.lektur.id/peningkatan>, (diakses pada 02 Maret 2023)

penambahan kemampuan agar menjadi lebih baik. Jadi peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu untuk usaha kegiatan dalam memajukan kearah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.⁵⁵

Kualitas adalah suatu lingkungan yang timbul interaksi baru antara satu kegiatan yang ditetapkan berdasarkan situasi dan kondisi tertentu dengan mempertimbangkan berbagai faktor mempengaruhi lingkungan. Kualitas lingkungan adalah mengalami perubahan pada suatu periode tertentu sesuai dengan interaksi komponen lingkungan. Dengan adanya kegiatan baru dalam lingkungan, interaksi tersebut menyebabkan saling mempengaruhi akan menimbulkan dampak positif maupun negatif. Penetapan kualitas lingkungan adalah salah satu upaya untuk memantau kondisi lingkungan dan perubahan akibat suatu kegiatan baru. Kualitas lingkungan dapat diartikan dalam kaitannya dengan kualitas hidup yang berarti dalam kualitas lingkungan yang baik terdapat potensi untuk berkembangnya kualitas hidup yang tinggi.⁵⁶

Menurut Soemarwoto dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, kualitas lingkungan adalah derajat kemampuan nyata suatu lingkungan untuk memenuhi perumahan yang baik yang dapat digunakan sebagai ruang tinggal bagi penghuninya dan terbentuk atas beberapa unsur, yaitu kondisi rumah sebagai tempat tinggal dan keadaan lingkungan rumah tersebut. Parameter untuk menentukan kualitas lingkungan permukiman sangat

⁵⁵ Ana, Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli, Duniapelajar.com, <https://id.scribd.com/document/325626946/Pengertian-Peningkatan-Menurut-Para-Ahli>

⁵⁶ Modul 1, Analisis Kualitas Lingkungan, https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=%2F79990%2Fmod_resource%2Fcontent%2F1%2F02_7263_KMS244_092018.pdf

bermacam-macam. Kualitas lingkungan permukiman tidak lepas dari kualitas rumah-rumah yang ada di dalamnya, prasarana dasar dan sanitasi lingkungannya. Dari segi sosial ekonomi dapat dilihat dari pendidikan, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan sebagainya.⁵⁷

Kualitas lingkungan merupakan kajian terhadap keadaan lingkungan yang dapat memberikan daya dukung optimal bagi kelangsungan hidup manusia pada suatu wilayah. Kualitas lingkungan dicirikan antara lain dari suasana yang membuat orang merasa betah atau kerasan tinggal ditempatnya sendiri. Tujuan kualitas lingkungan yaitu memperoleh keselamatan hubungan antara manusia dan lingkungan, melindungi lingkungan terhadap dampak dari setiap perilaku yang dapat menyebabkan kerusakan dan pencemaran lingkungan, memberikan informasi kepada para pengambil keputusan ditingkat pusat dan daerah, memperoleh informasi tentang besarnya masalah yang ada dan langkah-langkah pengendaliannya, serta menentukan besar kecil masalahnya untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap penyakit yang berkaitan dengan lingkungan.⁵⁸

Adapun Ciri-ciri kawasan dengan penurunan kualitas lingkungan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kondisi rawan lingkungan fisik, yaitu rawan banjir, kebakaran, sarana prasarana kurang memadai, sanitasi lingkungan buruk, tidak ada sumber air bersih, perumahan padat, dan kurang layak huni.

⁵⁷ Tania Tiara, Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor), *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 3, No. 2, (2017), 186

⁵⁸ Agung Kurniawan, *Dasar-Dasar Analisis Kualitas Lingkungan*, (Wineka Media: Malang, 2019), 1-2

- b. Kondisi ekonomi rendah, yang dimana penduduk berpenghasilan rendah, dan sangat rendah dengan tingkat pengangguran tinggi.
- c. Kondisi sosial rendah, yang dimana tingkat pendidikan rendah, tempat sumber kriminalitas, dan tingkat kesehatan rendah.
- d. Aspek hukum, dimana terdapat hunian yang tidak sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁵⁹

Selanjutnya menurut Catanese dalam Jurnal Pengembangan Masyarakat, mengemukakan bahwa masalah kualitas lingkungan yang terjadi di kawasan perumahan mengacu pada berbagai hal, meliputi Kualitas lingkungan fisik, Kualitas dan kelengkapan sistem pelayanan kota. Berdasarkan teori tersebut aspek fisik yang meliputi fisik bangunan rumah itu sendiri maupun fisik prasarana dan sarana perumahan dan permukiman merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas suatu lingkungan perumahan dan permukiman. Penurunan kualitas lingkungan di kawasan permukiman ditandai dengan kondisi kepadatan bangunan dalam lingkungan yang tinggi, proporsi ruang terbuka dan tamantaman dalam lingkungan yang semakin menipis, tidak mencukupinya prasarana dan sarana lingkungan yang tersedia, menurunnya tingkat pelayanan fasilitas umum, serta hilangnya ciri khas dari suatu daerah permukiman.⁶⁰

2. Lingkungan Sehat

Menurut WHO (*World Health Organization*), Kesehatan lingkungan adalah suatu

⁵⁹ Martayadi Tajuddin, Pembedayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan, <https://m.kumparan.com/amp/akeysha248/pembedayaan-masyarakat-di-lingkungan-kumuh-untuk-kesejahteraan-hidup-1zJM63oUosa>

⁶⁰ Tania Tiara, *Ibid*, 187

keseimbangan ekologi yang harus ada antara manusia dan lingkungan agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Kesehatan Lingkungan pada hakikatnya adalah suatu kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Maka dapat disimpulkan bahwa kesehatan lingkungan ialah kondisi positif antara manusia dan lingkungan sehingga tercapainya keadaan yang sehat dan layak. Menurut Himpunan Ahli Kesehatan Lingkungan Indonesia (HAKLI), kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi lingkungan yang mampu menopang keseimbangan ekologi yang dinamis antara manusia dan lingkungannya untuk mendukung tercapainya kualitas hidup manusia yang sehat dan bahagia.⁶¹

Lingkungan sehat adalah kawasan bersih yang terhindar dari berbagai pencemaran. Lingkungan sehat dapat mendukung tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat sekaligus membuat mereka terhindar dari risiko cedera dan penyakit. Sebab lingkungan yang sehat dan bersih sangat mempengaruhi kesehatan orang-orang di sekitarnya. Untuk bisa menciptakan lingkungan sehat tentu diperlukan adanya peran manusia sebagai makhluk hidup yang kerap menyebabkan pencemaran. Dengan menciptakan lingkungan sehat maka akan berpengaruh pada kualitas kesehatan dan kenyamanan hidup. Tujuan kesehatan lingkungan untuk melakukan koreksi memperkecil atau memodifikasi terjadinya bahaya dari lingkungan terhadap kesehatan serta kesejahteraan hidup manusia dan untuk pencegahan mengefisienkan pengaturan berbagai sumber lingkungan untuk

⁶¹ Desi Rahmawati, Pemberdayaan Lingkungan Sehat Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi COVID 19, *Jurnal LPPM UMJ* 1, No. 1, 4

meningkatkan kesehatan dan juga kesejahteraan hidup manusia serta menghindarkan dan bahaya dari penyakit.

Ada beberapa ciri-ciri lingkungan sehat, yaitu sebagai berikut:

a. Sirkulasi udara lancar dan bersih

Salah satu ciri lingkungan sehat dan bersih adalah memiliki sirkulasi udara yang baik. Sirkulasi udara tersebut ditandai dengan udara yang tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak menyebabkan gangguan pernapasan ketika dihirup. Bersihnya udara pada lingkungan yang sehat disebabkan oleh minimnya polusi pada lingkungan tersebut dan menyebabkan terjaganya kondisi udara disekitarnya. Korelasi antara sirkulasi udara yang optimal dengan kesehatan yang dimana sirkulasi udara yang baik dapat membuat udara disekitar ruangan menjadi baik pula. Kondisi udara yang baik pada suatu ruangan tentunya akan mempengaruhi kualitas dari kesehatan orang yang beraktivitas di dalamnya. Untuk membuat kualitas udara di sekitar jadi lebih baik, mulailah menanam pohon-pohon untuk memproduksi oksigen secara alami dan menyerap karbon dioksida.

b. Ketersediaan sumber air bersih

Ciri lingkungan sehat bisa ditandai dengan adanya ketersediaan sumber air bersih. Lingkungan sehat biasanya memiliki sumber air alami yang bersih. Sumber air tersebut bisa berasal dari sumur, sungai, atau mata air yang belum tercemar. Air bersih yang berasal dari sumber alami bisa digunakan untuk kebutuhan Mandi Cuci Kakus (MCK) bahkan bisa diolah agar layak konsumsi. Sebagai salah satu kebutuhan yang wajib terpenuhi manusia tidak

akan bisa menjalani kehidupan dengan normal dan layak tanpa tersedianya air bersih. Selain untuk minum, air bersih juga memiliki banyak peran, mulai dari untuk kegiatan sehari-hari seperti memasak dan mencuci. Apabila air tidak berwarna dan tidak beraroma maka dapat dipastikan bahwa kualitas airnya cukup bersih dan aman untuk digunakan.

c. Banyak tanaman hijau di lingkungan sekitar

Selain udara dan air, ciri lingkungan bersih dan sehat juga bisa ditandai dengan memperbanyak tanaman hijau disekitar agar suasana lebih asri dan rindang. Tanaman hijau dapat melepaskan oksigen dan menyerap karbon dioksida. Untuk menanam tanaman hijau harus menanam bibit-bibitnya terlebih dahulu. Pohon-pohon besar bisa ditanam di pinggir jalan agar memberikan kesan teduh dan sejuk. Sedangkan, tanaman hijau yang berada di dalam pot bisa diletakkan di pekarangan rumah agar suasana jadi lebih asri. Tanaman-tanaman tersebut harus dirawat dengan baik seperti memberi pupuk dan menyiram tanaman secara teratur. Kegiatan dalam memulihkan serta meningkatkan daya dukung lahan dala luar kawasan hutan bisa mengembalikan fungsi pada lahan. Sedangkan cara peghijauan dalam lingkungan adalah dengan melakukan penanaman pohon diluar kawasan hutan yang bisa meningkatkan kualitas lingkungan pada areal fasilitas sosial atau umum, jalur hijau, ruang terbuka hijau, permukiman, dan tanah.

d. Pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan

dan penanganan sampah. Menurut Waste Management, pengelolaan sampah merupakan aktivitas untuk mengelola sampah dari awal hingga pembuangan, meliputi pengumpulan, pengangkutan, perawatan, dan pembuangan yang diiringi oleh monitoring dan regulasi manajemen sampah. Lingkungan yang sehat juga biasanya ditandai dengan ketersediaan tempat pembuangan sampah yang baik dan dibagi menjadi organik dan anorganik. Kebiasaan membuang sampah sembarangan bisa dipengaruhi oleh ketiadaan tempat sampah di lingkungan sekitar. Maka dari itu, untuk menciptakan lingkungan sehat perlu disediakan tempat sampah dan tempat pembuangan yang layak. Sampah yang dikelola dengan baik bisa membuat lingkungan menjadi bersih dan tidak kotor sehingga terhindar dari penyakit. Selain tempat sampah layak, kesehatan lingkungan juga tercermin dari sistem pengelolaan sampah. Sampah-sampah yang telah terkumpul sebaiknya tidak didiamkan terlalu lama dalam kondisi terbuka hingga menimbulkan bau tak sedap.

e. Saluran air lancar dan bersih

Setiap hari manusia membutuhkan air bersih untuk beraktivitas mulai dari mandi, memasak, sampai dengan mencuci. Saluran air yang lancar dan bersih akan membantu kita mendapatkan suplai air yang cukup untuk membersihkan diri dan lingkungan sekitar. Kondisi kesehatan lingkungan tempat tinggal juga sangat dipengaruhi oleh saluran air yang lancar dan bersih. Sistem drainase lingkungan tak boleh dibiarkan tersumbat oleh sampah dan lumpur. Karena saluran air yang tersumbat tidak

cuma rentan menimbulkan banjir, melainkan juga bisa menjadi tempat perkembangbiakan mikroorganisme penyebab penyakit, dan juga dapat menyebabkan air menggenang. Genangan air dapat memicu pertumbuhan nyamuk dan berpontesi menyebabkan demam berdarah. Selain itu, ketika saluran pembuangan air mampet, sisa-sisa air kotor tidak dapat keluar ke pembuangan, alhasil genangan air kotor akan menyebabkan bau tidak sedap yang dapat mencemari udara yang kita hirup sehari-hari.

f. Lingkungan terlihat rapi dan bersih

Lingkungan yang sehat sudah tentu bersih. Kebersihan lingkungan harus mulai dari rumah dulu. Jika semua rumah dan halaman sudah bersih maka lingkungan tersebut dapat dikatakan lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan yang bersih dapat mencegah penyakit dan membuat kita lebih nyaman. Untuk mewujudkan lingkungan sehat dan bersih perlu memperhatikan tata letak benda dan kebersihan lingkungan sekitar. Agar lingkungan terlihat rapi dan bersih dibutuhkan kerjasama antara semua warga sekitar untuk membuat lingkungan lebih rapi dan tertata. Adakan kerja bakti setiap beberapa waktu sekali. Kerja bakti sangat bermanfaat untuk membuat lingkungan jadi bersih dan rapi. Lingkungan yang terlihat rapi dan bersih tidak hanya sedap dipandang mata, tetapi juga masyarakat nyaman tinggal disitu.

g. Warganya menyadari dan bertanggung jawab atas kebersihan lingkungan

Ciri lingkungan sehat tidak hanya terbatas pada penampilan tempat dan fasilitas pendukung yang tersedia, kesadaran warga turut andil dalam menjaga lingkungan sehat dan

nyaman untuk ditinggali. Perlu kesadaran atas diri sendiri untuk menjaga kebersihan lingkungan. Kesadaran diri sendiri ini bisa diwujudkan dengan cara tidak membuang sampah sembarangan, melakukan kerja bakti dengan sukarela, dan menyediakan fasilitas yang memang dibutuhkan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat.⁶²

3. Masalah-masalah Kesehatan Lingkungan

Kesehatan adalah ilmu dan seni untuk mencegah penyakit, memperpanjang hidup, mempromosikan kesehatan dan efisiensi. Sedangkan sehat merupakan kondisi fisik, mental dan sosial seseorang sehingga dapat memiliki produktivitas. Kesehatan lingkungan adalah ilmu yang mempelajari masalah sebagai hubungan interaksi antara berbagai bahan dan kekuatan lingkungan dan kehidupan manusia. Masalah kesehatan lingkungan merupakan masalah kompleks yang untuk mengatasinya dibutuhkan integrasi dari berbagai sektor terkait. Di Indonesia masalah kesehatan di lingkungan sekitar sangat memprihatinkan, akhir-akhir ini banyak isu kesehatan yang akibat musim hujan ada beberapa daerah terkena banjir dan menyebabkan maraknya penyakit seperti DBD, diare, penyakit kulit, dan lain-lain. Ada beberapa daerah yang rawan banjir dan mengakibatkan sumber penyakit yang timbul akibat ulah manusia sendiri yang membuang sampah sembarangan dan menebang hutan sembarangan. Karena itu pentingnya peran kesehatan lingkungan untuk mencegah penyakit keamanan lingkungan.

⁶² Kalisa, "Lingkungan Sehat: Pengertian, Ciri-ciri, Hingga Cara Menjaga", MustikaLand, <https://www.mustikaland.co.id/news/lingkungan-sehat-pengertian-ciri-ciri-hingga-cara-menjaga/>

Di Indonesia permasalahan dalam kesehatan lingkungan, yaitu sebagai berikut:

a. Penyediaan air bersih

Air merupakan salah satu bahan pokok yang mutlak dibutuhkan oleh manusia sepanjang masa. Air mempunyai hubungan yang erat dengan kesehatan. Apabila tidak diperhatikan maka air yang dipergunakan masyarakat dapat mengganggu kesehatan manusia. Untuk mendapatkan air yang baik, sesuai dengan standar tertentu, saat ini mejadi barang yang mahal karena air sudah banyak tercemar oleh bermacam-macam limbah dari hasil kegiatan manusia, baik limbah dari kegiatan industri dan lainnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI yang dimaksud air bersih adalah air bersih yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan manusai untuk memenuhi standar kehidupan manusia secara sehat.

Penyediaan air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat dan dapat diminum apabila telah dimasak. Air minum adalah air yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat langsung diminum. Syarat-syarat kualitas air bersih diantara lain yaitu syarat fisik tidak berbau, tidak berasa, dan tidak berwarna, syarat kimia : kadar besi : maksimum yang diperbolehkan 0,3 mg/l, kesadahan (maks 500 mg/l), dan Syarat mikrobiologis : koliform tinja/total koliform (maks 0 per 100 ml air). Tujuan sarana air bersih untuk mencegah terjadinya penyakit yang diakibatkan

penggunaan air, kualitas badan air harus dijaga sesuai dengan baku mutu air. Baku mutu air adalah ukuran batas atau kadar makhluk hidup, zat, energi atau komponen yang ada atau harus ada dan unsur pencemar yang ditenggang keberadaannya di dalam air.

Ketersediaan air yang terjangkau dan berkelanjutan menjadi bagian terpenting bagi setiap individu baik yang tinggal di perkotaan dan di pedesaan. Sarana sanitasi air adalah bangunan beserta peralatan dan perlengkapannya yang menghasilkan, menyediakan, dan membagi-bagikan air bersih untuk masyarakat. Jenis sarana air bersih ada beberapa macam yaitu PAM, sumur gali, sumur pompa tangan dangkal, dan sumur pompa tangan dalam, tempat penampungan air hujan, penampungan mata air, dan perpipaan.

b. Pembuangan kotoran/tinja

Kotoran manusia adalah semua benda atau zat yang tidak dipakai lagi oleh tubuh dan yang harus dikeluarkan dari tubuh. Pembuangan kotoran manusia dalam ilmu kesehatan lingkungan dimaksudkan hanya tempat pembuangan tinja dan urine, pada umumnya disebut latrine, jamban atau kakus. Penyediaan sarana jamban merupakan bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting peranannya. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan terutama tanah dan sumber air. Metode pembuangan tinja yang baik yaitu dengan jamban dengan syarat sebagai berikut:

- 1) Tanah permukaan tidak boleh terjadi kontaminasi

- 2) Tidak boleh terjadi kontaminasi pada air tanah yang mungkin memasuki mata air atau sumur
- 3) Tidak boleh terkontaminasi air permukaan
- 4) Tinja tidak boleh terjangkau oleh lalat dan hewan lain
- 5) Tidak boleh terjadi penanganan tinja segar atau bila memang benar-benar diperlukan harus dibatasi seminimal mungkin
- 6) Jamban harus bebas dari bau atau kondisi yang tidak sedap dipandang
- 7) Metode pembuatan dan pengoperasian harus sederhana dan tidak mahal.

Menurut Depkes RI, dilihat dari segi kesehatan masyarakat, masalah pembuangan kotoran manusia merupakan masalah pokok untuk sedini mungkin bisa diatasi, karena kotoran manusia adalah salah satu sumber penularan penyakit yang multi kompleks. Pembuangan kotoran yang baik adalah harus dibuang ke dalam tempat penampungan kotoran yang disebut jamban. Pembuangan kotoran perlu mendapatkan perhatian khusus karena satu bahan buangan yang banyak mendatangkan masalah dalam bidang kesehatan dan sebagai media bibit penyakit seperti, diare, typhus, muntaber, disentri, cacangan, dan gatal-gatal. Selain itu dapat menimbulkan pencemaran lingkungan pada sumber air dan bau busuk serta estetika.

c. Kesehatan permukiman

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup diluar kawasan hutan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan atau pedesaan. Permukiman berfungsi sebagai

lingkungan tempat tinggal atau hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan. Perumahan sehat merupakan konsep dari perumahan sebagai faktor yang dapat meningkatkan standar kesehatan penghuninya. Konsep tersebut melibatkan pendekatan sosiologis dan teknis pengelolaan faktor resiko dan berorientasi pada lokasi, bangunan, kualifikasi, adaptasi, manajemen, penggunaan, dan pemeliharaan rumah dan lingkungan di sekitarnya, serta penyediaan air minum dan sarana yang memadai untuk memasak, mencuci, menyimpan makanan, serta pembuangan kotoran manusia maupun limbah lainnya.

Secara umum rumah dapat dikatakan sehat apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan fisiologis yaitu pencahayaan, penghawaan, dan ruang gerak yang cukup, terhindar dari kebisingan yang mengganggu.
- 2) Memenuhi kebutuhan psikologis yaitu privasi yang cukup, komunikasi yang sehat antara anggota keluarga dan penghuni rumah.
- 3) Memenuhi persyaratan pencegahan penularan penyakit antar penghuni rumah dengan penyediaan air bersih, pengelolaan tinja, dan limbah rumah tangga, bebas vektor penyakit, dan tikus, kepadatan hunian yang tidak berlebihan, cukup sinar matahari pagi, terhindar makanan dan minuman dari pencemaran, disamping pencahayaan dan penghawaan yang cukup.
- 4) Memenuhi persyaratan pencegahan terjadinya kecelakaan baik yang timbul

karena keadaan luar maupun dalam rumah antara lain persyaratan garis sempadan jalan, konstruksi yang tidak mudah roboh, tidak mudah terbakar, dan tidak cenderung membuat penghuninya jatuh tergelincir.

d. Pengelolaan sampah

Para ahli kesehatan masyarakat menyebutkan sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi ataupun sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Hampir semua limbah cair baik yang berasal dari rumah tangga dan industri dibuang langsung dan tercampur menjadi satu ke badan sungai atau laut ditambah lagi dengan kebiasaan penduduk melakukan kegiatan MCK di bantaran sungai. Akibatnya kualitas air sungai menurun dan apabila digunakan untuk air baku memerlukan biaya yang tinggi. Teknik pengelolaan sampah yang baik dan benar harus memperhatikan faktor-faktor unsur, yaitu sebagai berikut:

1) Penimbunan sampah

Penimbunan adalah penempatan akhir sampah ke dalam atau ke atas tanah dengan cara yang terkendali. Definisi ini mencakup penimbunan di lokasi internal yaitu tempat penghasil sampah melakukan pembuangan limbahnya sendiri di tempat pembuangan sampah, dan di lokasi eksternal. Ada mekanisme lain untuk mendefinisikan penimbunan sampah. Deposit limbah ke dalam atau ke daratan

digunakan untuk pembuangan limbah di sebagian besar negara. Jika simpanan ini tidak dirancang dan dioperasikan dengan cara yang ramah lingkungan, maka dapat menimbulkan resiko terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi sampah adalah jumlah penduduk dan kepadatannya, tingkat aktivitas, pola kehidupan sosial ekonomi, letak geografis, iklim, musim, dan kemajuan teknologi.

2) Penyimpanan sampah

Penyimpanan sampah adalah tempat sampah sementara sebelum sampah tersebut dikumpulkan untuk diangkut serta dibuang dan untuk itu perlu disediakan tempat yang berbeda untuk macam dan jenis sampah tertentu dari pemisahan dan penyimpanan untuk memudahkan pemusnahannya. Syarat-syarat tempat sampah antara lain sebagai berikut:

- a) Konstruksinya kuat agar tidak mudah bocor untuk mencegah berseraknya sampah.
- b) Mempunyai tutup, mudah dibuka, dikosongkan isinya serta dibersihkan sangat dianjurkan agar tutup sampah ini dapat dibuka atau ditutup tanpa mengotori tangan.
- c) Ukuran tempat sampah sedemikian rupa, sehingga mudah diangkut oleh satu orang.

3) Pengumpulan sampah

Pengumpulan sampah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan

sampah. Oleh sebab itu setiap rumah tangga atau institusi harus mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari masing-masing tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir (TPA). Mekanisme sistem atau cara pengangkutannya untuk daerah perkotaan adalah tanggung jawab pemerintahan daerah setempat yang didukung oleh partisipan masyarakat produksi sampah, khususnya dalam hal pendanaan.

4) Pengangkutan sampah

Pengangkutan sampah adalah sub-sistem yang bersasaran membawa sampah dari lokasi pemindahan atau dari sumber lokasi pemindahan atau dari sumber sampah secara langsung menuju tempat pemrosesan akhir (TPA). Pengangkutan sampah merupakan salah satu komponen penting dan membutuhkan perhitungan yang cukup teliti, dengan sasaran mengoptimalkan waktu angkut yang diperlukan dalam sistem tersebut, khususnya bila terdapat sarana pemindahan sampah dalam skala cukup besar yang harus menangani sampah, lokasi titik tujuan sampah relatif jauh, sarana pemindahan merupakan titik pertemuan masuknya sampah dari berbagai area, dan ritasi perlu diperhitungkan secara teliti masalah lalu-lintas jalur menuju titik sasaran tujuan sampah. Dengan optimasi sub-sistem ini diharapkan pengangkutan

sampah menjadi mudah, cepat dan biaya relatif murah.

5) Pembuangan sampah

Pembuangan sampah adalah semua zat atau benda yang sudah tidak terpakai lagi baik berasal dari rumah-rumah maupun sisa-sisa proses kegiatan lainnya. Pembuangan sampah sembarangan dan tidak terkontrol dapat menimbulkan penyakit seperti diare, kolera, typhus, infeksi kulit, dan demam berdarah dapat menyebar dengan cepat karena sampah memasuki air minum. Terhadap lingkungan sampah yang berserakan selain merusak keindahan juga menjadi tempat yang cocok untuk tumbuhnya organisme penyebab timbulnya penyakit, selain itu tempat tersebut juga menarik hewan perantara penyakit seperti lalat dan nyamuk.

Perilaku membuang sampah yang benar yaitu buanglah selalu sampah pada tempat sampah sekecil apapun sampah tersebut jangan dibuang disembarangan tempat, pisahkan antara sampah organik dengan sampah anorganik, pisahkan antara sampah medis dan non medis, membuang sampah pada tempatnya sesuai jenis sampah, jangan membakar sampah sembarangan, dan jangan membuang sampah ke saluran air.

Dengan mengetahui unsur-unsur pengelolaan sampah, kita dapat mengetahui hubungan dan urgensinya masing-masing unsur tersebut agar kita dapat memecahkan masalah-masalah ini secara efisien.⁶³

⁶³ Arif Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Depok: Kencana, 2010), 8-9

4. Pentingnya Lingkungan Bagi Kesehatan

Manusia membutuhkan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung untuk kesehatan yang baik. Lingkungan tempat tinggal adalah penentu utama kesehatan dan kesejahteraan. Manusia bergantung pada lingkungan untuk energi dan bahan yang dibutuhkan untuk menopang kehidupan seperti udara bersih, air minum yang aman, makanan bergizi, dan tempat yang aman untuk ditinggali. Banyak aspek lingkungan manusia baik lingkungan buatan maupun alami dapat berdampak pada kesehatan. Lingkungan sehat adalah kawasan bersih yang terhindar dari berbagai pencemaran. Lingkungan sehat dapat didukung tercapainya kesejahteraan hidup masyarakat sekaligus membuat mereka terhindar dari resiko cedera dan penyakit. Untuk bisa menciptakan lingkungan sehat tentu diperlukan adanya peran manusia sebagai makhluk hidup yang kerap menyebabkan pencemaran. Dengan menciptakan lingkungan sehat maka akan berpengaruh pada kualitas kesehatan dan kenyamanan hidup.

Pentingnya untuk menafsirkan masalah kesehatan dalam konteks yang lebih luas dari lingkungan. Menjaga lingkungan itu penting untuk kesehatan, yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan sehat hindari berbagai penyakit

Kebersihan selalu berkaitan dengan kesehatan. Manfaat menjaga lingkungan yang pertama adalah membuat kesehatan kamu akan tetap terjaga. Lingkungan bersih tidak membuat tubuh tidak mudah sakit. Sedangkan, lingkungan yang tidak bersih menjadi tempat terbaik untuk sarang nyamuk. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mengungkapkan menjaga kebersihan lingkungan seperti tempat

tinggal, sekolah, dan rumah ibadah, masyarakat dapat menghindari penyakit demam berdarah dan hepatitis A. tetanus, kolera, dan demam tifoid berpotensi muncul pada lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya.

- b. Lingkungan sehat berkaitan dengan kesehatan mental

Tidak hanya kesehatan fisik saja yang terjaga ketika kamu memiliki lingkungan yang bersih. Lingkungan yang sehat juga memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan mental seseorang. Udara yang bersih, air yang bersih, banyaknya ruang hijau dan sanitasi dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang. Meningkatkan kualitas hidup tentu akan membuat seseorang terhindar dari kesehatan mental. Banyaknya menghabiskan waktu pada lingkungan dengan banyak ruang terbuka hijau membantu untuk menurunkan tingkat kecemasan dan depresi.

- c. Lingkungan sehat lebih nyaman untuk ditinggali
Lingkungan yang bersih membuat kamu lebih nyaman untuk ditinggali dan menetap dalam waktu lama. Tidak hanya itu orang lain pun tidak akan enggan berkunjung. Mereka menilai lingkungan begitu asri dan rapi serta nyaman untuk ditinggali.⁶⁴

5. Perilaku Kebersihan Lingkungan

Menurut M.T Zen, perilaku untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal, yaitu sebagai berikut:

- a. Membuang sampah pada tempatnya

⁶⁴ Sarinah Basri K, dkk, *Teori Kesehatan Lingkungan*, (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI, 2021), 7

Sampah adalah segala sesuatu yang tidak dikehendaki dan bersifat padat. Sampah ini ada yang membusuk dan ada pula yang tidak membusuk. Pembuangan sampah harus dibedakan berdasarkan jenis sampahnya, yaitu sampah basah, sampah kering, dan sampah sukar busuk seperti kaleng kaca, paku, dan lain-lain. Keuntungan membuang sampah pada tempatnya memiliki perilaku yang baik dalam membuang sampah pada tempatnya dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan. Sampah yang terbuang sembarangan dapat mencemari lingkungan, mengganggu kesehatan, dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Dengan membuang sampah pada tempatnya dapat membantu mengurangi resiko banjir, menjaga kesehatan masyarakat ketika sampah terbuang sembarangan, dapat menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat sekitar. Sampah dapat menjadi tempat berkembangnya bakteri dan virus yang menyebabkan penyakit.

b. Mengikuti kerja bakti

Kerja bakti adalah kegiatan kerja bergotong-royong tanpa upah untuk kepentingan bersama. Kerja bakti biasanya dilakukan bersamasama semua warga masyarakat dengan tujuan agar lingkungan menjadi bersih dan nyaman. Manfaat kerja bakti adalah menjaga kebersihan lingkungan, meringankan pekerjaan yang dilakukan, menumbuhkan sikap kekeluargaan, mengajarkan sikap bekerja sama, dan membangun kepedulian. Bekerjasama dalam memelihara kebersihan lingkungan baik dirumah dan di lingkungan sekitar rumah, kerja bakti yang baik dengan adanya jadwal yang terstruktur dan mampu bertanggung jawab

dengan mengikuti jadwal kerja bakti yang telah ditentukan. Kerja bakti membersihkan lingkungan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bebas dari kotoran, sampah dan rumput, pohon yang sudah rimbun. Dengan lingkungan yang sehat, kita tidak akan mudah terserang berbagai penyakit. Kebersihan lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap kenyamanan, keindahan, dan keasrian lingkungan.

c. Menjaga kebersihan MCK

MCK adalah suatu ruangan dimana seseorang dapat mandi untuk membersihkan tubuhnya. Kebersihan MCK disebuah keluarga sangat menentukan kesehatan anggota keluarganya. MCK yang sistem kebersihannya buruk akan mengundang banyak kuman bertumbuh dan pada akhirnya beresiko menimbulkan bibit penyakit dan lingkungan tempat tinggal menjadi tidak sehat. MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang baik adalah terjaga kebersihannya dengan membersihkannya rutin serta mempunyai ventilasi.

d. Menjaga sanitasi lingkungan

Sanitasi adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitik beratkan pada pengawasan teknik terhadap berbagai faktor lingkungan yang mempengaruhi atau mungkin mempengaruhi derajat kesehatan manusia, sanitasi lingkungan pada hakikatnya adalah kondisi atau keadaan lingkungan yang optimum pula. Sanitasi lingkungan mengutamakan pencegahan terhadap faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit akan dapat dihindari. Usaha sanitasi dapat berarti pula suatu usaha untuk menurunkan jumlah bibit penyakit yang terdapat di

lingkungan sehingga derajat kesehatan manusia terpelihara dengan sempurna.

Sanitasi lingkungan adalah segala sesuatu yang merupakan upaya untuk menjaga kebersihan lingkungan, misalnya membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pengolahan sampah dengan baik. Sanitasi lingkungan bertujuan untuk mencegah diri sendiri maupun lingkungan untuk bersentuhan langsung dengan kotoran atau bahan buangan/limbah lainnya. Untuk mendapatkan kondisi sanitasi lingkungan yang baik sangat bergantung dari tata cara dan perilaku masyarakat di dalam memelihara kualitas sanitasi lingkungannya.

e. Menjaga kebersihan dapur

Dapur adalah salah satu tempat yang jika tidak dibersihkan akan menjadi sarang penyakit. Dapurlah tempat kita mengolah dan bereksperimen untuk menyajikan hidangan yang lezat. Tapi dapur juga bisa menjadi tempat bersarangnya penyakit karena mudah terpapar bakteri dan kuman yang bisa mengkontaminasi makanan kita. Oleh karena itu penting bagi kita untuk senantiasa dan secara rutin membersihkan dapur. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga kebersihan dapur kita yaitu segera bersihkan dan rapihkan dapur selesai memasak jangan biarkan dapur dalam keadaan kotor dan berantakan, cucilah peralatan masak selesai digunakan seperti wajan, teflon, panci, talenan, dan pisau dengan sabun dan air mengalir, kemudian keringkan dan simpan kembali pada tempatnya, bersihkan dan keringkan meja dapur setelah digunakan, bersihkan juga kompor dan sekitarnya dari noda

tumpahan, selesai makan jangan biarkan piring, gelas, sendok-garpu dan perlengkapan makan lainnya di bak/wastafel cuci piring begitu saja, dan sebagainya.

f. Menggunakan air bersih

Air merupakan kebutuhan dasar bagi kehidupan manusia dan manusia selama hidupnya memerlukan air. Manusia menggunakan air untuk berbagai keperluan seperti mandi, cuci, kakus, produksi pangan, papan dan sandang. Air bersih bisa didapatkan melalui PAM, sumur bor, air hujan, dan sebagainya. Syarat-syarat air bersih yaitu air bersih secara fisik dapat dibedakan melalui indera (dapat dilihat, dirasa, dicium, dan diraba) antara lain air tidak berwarna harus bening atau jernih, air tidak keruh harus bebas dari pasir, debu, lumpur, sampah, busa, dan kotoran lainnya, air tidak berasa, tidak berasa asin, tidak berasa asam, tidak payau dan tidak pahit, air tidak boleh berbau seperti bau amis, anyir, busuk atau bau belerang, air tersebut segar artinya suhu air tidak melebihi suhu udara luar. Manfaat menggunakan air bersih terhindar dari gangguan penyakit seperti diare, kolera, disentri, thypus, kecacingan, penyakit mata, penyakit kulit atau keracunan, dan terhindar dari gangguan teknis seperti pipa air tersumbat pipa berkarat, bak air berlumut, lantai kamar mandi berkarat, berlumut.

g. Mencuci tangan dengan air bersih dan sabun

Manfaat mencuci tangan dengan sabun adalah membunuh kuman penyakit yang ada ditangan, mencegah penularan penyakit diare, kolera, disentri, tifus, cacingan, penyakit kulit, infeksi saluran penafasan akut, flu burung atau

severe acute respiratory (SARS) serta tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman. Penting mencuci tangan dengan air bersih dan sabun karena penyakit sangat mudah ditularkan melalui tangan. Pada saat makan kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh yang bisa menimbulkan penyakit. Tangan kadang terlihat bersih secara kasat mata namun tetap mengandung kuman. Sabun dapat membersihkan kotoran dan merontokkan kuman. Tanpa sabun, kotoran dan kuman masih tertinggal ditangan.

h. Menggunakan jamban sehat

Jamban adalah suatu ruangan yang mempunyai fasilitas pembuangan kotoran manusia yang terdiri atas tempat jongkok atau tempat duduk dengan leher angsa atau tanpa leher angsa (ceplung) yang dilengkapi dengan unit pembuangan kotoran. Jamban ceplung digunakan untuk daerah yang sulit air, sedangkan jamban leher angsa digunakan untuk daerah yang cukup air dan daerah penduduk padat. Jenis jamban yang digunakan yaitu jamban ceplung adalah jamban yang penampungannya berupa lubang yang berfungsi menyimpan dan meresapkan cairan kotoran/tinja ke dalam tanah dan mengendapkan kotoran ke dasar lubang, untuk jamban ceplung diharuskan ada penutup agar tidak berbau, dan jamban tangki septic/leher angsa adalah jamban yang berbentuk leher angsa yang penampungannya berupa tangki septic kedap air yang berfungsi sebagai wadah prose penguraian atau dekomposisi kotoran manusia yang dilengkapi dengan resapannya. Pentingnya menggunakan jamban karena menjaga

lingkungan bersih, sehat dan tidak berbau, tidak mencemari sumber air yang ada disekitarnya, tidak mengundang datangnya lalat atau serangga yang dapat menjadi penular penyakit diare, kolera, disentri, kecacingan, penyakit saluran pencernaan, penyakit kulit dan keracunan.

i. Memberantas jentik dirumah

Rumah bebas jentik adalah rumah tangga yang setelah dilakukan pemeriksaan jentik secara berkala tidak terdapat jentik nyamuk. Pemeriksaan jentik berkala adalah pemeriksaan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk (tempat-tempat penampungan air) yang ada di dalam rumah seperti bak mandi atau WC, vas bunga, tatakan kulkas dan lain-lain. Hal yang dilakukan agar rumah bebas jentik adalah melakukan 3 M plus (menguras, menutup, mengubur plus menghindari gigitan nyamuk). Manfaat dari rumah bebas jentik yaitu populasi nyamuk menjadi terkendali sehingga penularan penyakit dengan perantara nyamuk dapat dicegah atau dikurangi, kemungkinan terhindar dari berbagai penyakit semakin besar seperti DBD, malaria, chikungunya, atau kaki gajah, serta lingkungan rumah mejadi bersih dan sehat. Kegiatan pemberantasan jentik nyauk dilaksanakan secara rutin merupakan suatu upaya untuk mengurangi jumlah populasi nyamuk dengan memusnahkan jentik-jentik yang hidup di air maupun genangan air. Dengan demikian, memusnahkan tempat-tempat berkembangbiak jentik adalah suatu cara yang efektif untuk mengurangi jumlah populasi nyamuk yang menyebar demi mencegah penyakit.

j. Tersedianya ventilasi udara

Rumah sehat harus memiliki ventilasi atau lubang udara. Ventilasi adalah metode penting untuk menghilangkan kontaminan dari bangunan dan penting untuk memastikan kualitas udara dalam ruangan yang baik serta kenyamanan termal. Ventilasi berfungsi untuk menjaga agar aliran udara di dalam rumah tetap lancar sehingga rumah tidak pengap. Keseimbangan oksigen yang diperlukan oleh penghuni rumah juga tetap terjaga. Kurangnya ventilasi akan menyebabkan kurangnya oksigen di dalam rumah yang berarti karbon dioksida yang bersifat racun menjadi meningkat. Ada 2 jenis ventilasi, yaitu ventilasi alami adalah cara agar udara luar dapat dibawa ke dalam gedung tanpa menggunakan kipas angin atau alat mekanisme lainnya seperti jendela, pintu, menara, atap dan ventilasi lainnya. Dan ventilasi mekanis adalah menggambarkan cara membawa udara masuk atau keluar bangunan dengan menggunakan alat bertenaga misalnya kipas angin.

k. Membersihkan rumah di dalam maupun di halaman rumah

Membersihkan rumah sangat penting untuk menjaga kebersihan serta kesehatan, semakin rumah itu kotor maka penyakit pun semakin banyak dengan membersihkan setiap harinya yaitu dengan menyapu, mengepel, maupun membersihkan debu dijendela, meja maupun kursi dapat membuat hidup sehat dan mencegah penyakit. Menyapu halaman rumah dan memotong rumput secara teratur akan

mencegah serang nyamuk yang menyebarkan penyakit.⁶⁵

6. Upaya Menciptakan Lingkungan Sehat

Penciptaan lingkungan yang sehat adalah tanggung jawab semua orang termasuk di dalamnya pemerintah melalui kebijakan dan realisasi tindakan yang nyata. Lingkungan sehat akan membuat tubuh mejadi sehat karena lingkungan tersebut bebas dari segala bentuk pencemaran dan polusi. Kegiatan menciptakan lingkungan sehat bisa dilakukan dengan menjaga kebersihan. Selain itu, lingkungan sehat akan tercipta jika masyarakat di lingkungan tersebut melakukan kegiatan positif. Ada beberapa bentuk kegiatan menciptakan lingkungan sehat, yaitu melakukan kerja bakti atau gotong royong membersihkan lingkungan, membuat tempat sampah yang memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, membuang sampah pada tempatnya dan tidak membuang sampah di sungai atau salurah air karena akan menimbulkan banjir ketika musim hujan tiba, menyelenggarakan kegiatan penanam pohon dan tumbuhan di lingkungan tempat tinggal, serta membersihkan udara dari tanah dengan tidak membakar sampah.⁶⁶

Menciptakan lingkungan yang sehat adalah komponen penting dari pembangunan berkelanjutan. Kesehatan lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas lingkungan untuk populasi termiskin dengan beban terbesar penyakit lingkungan dengan mengurangi paparan polusi udara dirumah dan desa dari

⁶⁵ Sarinah Basri K, dkk, *Ibid*, 15

⁶⁶ Vanya Karunia, Kegiatan Menciptakan Lingkungan Sehat, Kompas.com, <https://amp.kompas.com/skola/read/2021/10/29/153000369/kegiatan-menciptakan-lingkungan-sehat>

pembakaran biomassa, dan menyediakan air bersih dan sanitasi.

- b. Mengidentifikasi upaya untuk mengatasi masalah lingkungan yang juga dapat memberikan manfaat kesehatan misalnya menciptakan lingkungan yang mendorong bersepeda dan berjalan kaki untuk transportasi mengurangi emisi gas rumah kaca dan polusi udara beracun dan meningkatkan aktivitas fisik.
- c. Menyadari bahwa beberapa kebijakan, praktik, dan teknologi yang dirancang untuk mempromosikan keberlanjutan dan pembangunan ekonomi mungkin memiliki efek merugikan kesehatan lingkungan yang tidak diinginkan, dan berusaha untuk mencegah atau menguranginya sebelum diterapkan.⁶⁷

Ada beberapa upaya menciptakan lingkungan sehat yang dapat dilakukan. Upaya ini tidak akan berhasil jika tidak adanya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, upaya tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Menjaga kebersihan diri sendiri

Kebersihan dimulai dari diri sendiri. Misalnya mandi dua kali sehari, mengenakan pakaian bersih, mencuci tangan sebelum menyentuh makan, dan lain yang membuat diri sendiri merasa nyaman dan sehat. Kebersihan diri mencerminkan malas tidaknya seseorang menjaga kebersihan di lingkungan sekitarnya. Bagaimana orang tersebut akan peduli terhadap kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan diri saja malas. Menjaga kebersihan diri merupakan hal yang sangat penting terutama untuk menjaga diri kita tetap sehat dan mengurangi resiko diri

⁶⁷ *Ibid*, 3

kita maupun orang terdekat terserang penyakit. Banyak penyakit yang tersebar saat bakteri berbahaya pindah dari satu orang ke orang lain melalui kontak langsung seperti menyentuh suatu barang yang telah disentuh oleh orang yang terinfeksi

b. Menjaga kebersihan lingkungan keluarga

Selain menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan di lingkungan keluarga juga sebagai upaya menciptakan lingkungan sehat di rumah. Dan hal tersebut tidak kalah pentingnya. Lingkungan keluarga bersih, maka efek yang ditimbulkan juga baik bagi lingkungan di sekitarnya. Lingkungan di sekitar tidak akan merasa terganggu, karena lingkungan rumah Anda kotor. Di samping itu, menjaga kebersihan di lingkungan rumah juga dapat menghindari kemungkinan lingkungan di sekitar rumah terkena penyakit.

c. Menjaga kebersihan di lingkungan masyarakat

Menjaga kebersihan lingkungan masyarakat agar tetap bersih dan sehat, adalah dengan menumbuhkan kesadaran terhadap arti pentingnya kebersihan bagi lingkungan hidup yang sehat. Hal kecil yang dapat dilakukan, misalnya membuang sampah pada tempatnya, mengadakan kerja bakti kebersihan lingkungan sekitar, membuat penghijauan jalan, menjaga kebersihan di tempat umum seperti jalan, pasar, terminal bus, stasiun, dan tempat umum lainnya.

d. Mendukung program pemerintah dalam mewujudkan lingkungan sehat

Merujuk pada peraturan Presiden nomor 2 tahun 2015 mengenai rencana pembangunan jangka menengah nasional. Rencana pembangunan tersebut menekankan pada

program penataan lingkungan kumuh dan mencegah timbulnya kawasan lingkungan kumuh yang baru. Untuk itu, setiap kota diwajibkan melaksanakan program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh).⁶⁸

C. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Sehat

Peningkatan kesehatan merupakan kondisi dimana semua faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan kualitas kesehatan dalam lingkungan fisik manusia disekitar pemukiman masyarakat telah berfungsi dan bermanfaat secara optimal sehingga tercipta masyarakat yang sadar akan kesehatannya dan bebas dari berbagai macam penyakit. Konsep untuk peningkatan kesehatan yaitu upaya pengendalian semua faktor yang ada di lingkungan fisik manusia yang diperkirakan akan menimbulkan berbagai hal yang dapat merugikan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kesehatan dan kesejahteraan manusia itu sendiri. Jadi, pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan sehat adalah mengupayakan serangkaian program untuk meningkatkan kualitas kesehatan dengan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan produktif agar mereka dapat memperoleh kualitas di lingkungannya yang lebih baik. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kesehatan lingkungan adalah agar masyarakat menjadi berdaya untuk kemampuan dalam memenuhi kebutuhan meningkatkan kualitas kesehatannya serta masyarakat dapat secara mandiri untuk hidup sehat agar

⁶⁸ Webmaster, Pentingnya Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan Sehat, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2020, <https://dlh.semarangkota.go.id/pentingnya-kerjasama-pemerintah-dan-masyarakat-untuk-menjaga-lingkungan-sehat/>

terbebas dari masalah kesehatan lingkungan seperti pencemaran lingkungan dan penyakit.⁶⁹

Pentingnya pemberdayaan menurut dalam buku Endang Sutisna Sulaiman, yang berjudul pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan bahwa pembangunan masyarakat dengan pemberdayaan dipandang sangat penting, yaitu sebagai berikut:

- a. Masyarakat yang produktif adalah masyarakat yang sehat.
- b. Proses perencanaan berasal dan diinginkan oleh masyarakat adalah lebih baik dari perencanaan yang berasal dari penguasa.
- c. Proses partisipasi dalam pembangunan masyarakat merupakan pencegahan berbagi sikap masa bodoh.
- d. Proses pemberdayaan yang kuat dalam upaya-upaya kemasyarakatan merupakan dasar kekuatan bagi masyarakat yang demokratis dan mandiri.⁷⁰

Sementara itu pentingnya peningkatan kesehatan di masyarakat dapat dijelaskan agar terciptanya peningkatan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang. Sehingga terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal serta terciptanya masyarakat yang hidup dengan perilaku sehat dan lingkungan yang sehat pula, serta dapat menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu adil dan merata.⁷¹

Pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman yang sehat adalah upaya terbaik yang harus dilakukan agar tumbuh dan berkembang masyarakat sadar lingkungan. Penyadaran akan pentingnya lingkungan merupakan tahapan strategis yang mesti dilakukan secara terencana, terarah, sistematis,

⁶⁹ Majelis Ulama Indonesia, Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam, (Jakarta: 1992), 99-100

⁷⁰ Endang Sutisna Sulaiman, Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Teori dan Implementasi, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2012), 54-55

⁷¹ Adisasmito Wiku, *Sistem Kesehatan Cetakan Ke-3*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 101

berkelanjutan dan komprehensif. Usaha peningkatan kualitas lingkungan sehat meliputi mensosialisasikan dan memfasilitasi program peningkatan kualitas lingkungan permukiman, melakukan penyusunan data base permukiman tingkat Kelurahan/Kota, melakukan evaluasi proses pelaksanaan, mekanisme pelaksanaan, serta efektivitas program peningkatan kualitas lingkungan, dan juga mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang terkait dengan peningkatan kualitas lingkungan dan konsultan pendamping.⁷²

Konsep penanganan program peningkatan kualitas lingkungan sehat dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat meliputi pemberdayaan sosial masyarakat, pemberdayaan usaha, serta pemberdayaan sarana dan prasarana lingkungan. Ketiga aspek tersebut merupakan suatu proses peningkatan kemampuan, penggalian sumberdaya lokal, serta pemberian peran yang lebih besar kepada masyarakat sebagai pelaku utama dalam peningkatan kualitas lingkungan secara mandiri. Peran tersebut dapat dilihat dalam berbagai usaha penanganan permukiman kumuh untuk menciptakan lingkungan yang sehat yaitu perbaikan kampung, bantuan penataan, perbaikan, rehabilitasi kawasan kumuh, peremajaan lingkungan, dan perbaikan lingkungan. Bentuk kegiatannya sesuai dengan konsep tridaya adalah pemberdayaan masyarakat untuk memberikan iklim yang mendorong timbulnya potensi masyarakat dalam peningkatan kualitas rumah dan lingkungannya. Pemberdayaan tersebut diharapkan dapat menciptakan masyarakat yang memiliki pengetahuan yang luas sehingga dapat mengembangkan dirinya dalam

⁷² I Ketut Alit, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman Kumuh Di Provinsi Bali, *Jurnal Permukiman Natak* 3, No. 1, (2006), 37

pencapaian kesejahteraan hidup, dan memahami arti penting menciptakan rumah dan lingkungan yang sehat.⁷³

Pemberdayaan prasarana dan sarana lingkungan melalui pendayagunaan, yang berintikan kegiatan pelaksanaan pembangunan perumahan, prasarana dan sarana, dijaga keterkaitannya dengan lingkungan sekitar.⁷⁴ Usaha pemberdayaan masyarakat adalah dengan mendorong masyarakat untuk mandiri serta memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri, prakarsa sendiri, dan memperbaiki mutu hidupnya sendiri. Keterlibatannya dapat berupa aktivitas dalam wujud sumbangan pikiran, pendapat maupun tindakan, dan dapat pula berupa urun biaya, material untuk perbaikan lingkungannya. Pada hakekatnya pemberdayaan dapat dilihat dari keikutsertaannya dalam setiap kegiatannya, yaitu sebagai berikut:

a. Menumbuhkan Gagasan, Ide-ide, dan Harapan Untuk Lingkungan Sehat

Pada masyarakat dikenalkan terhadap pemberdayaan masyarakat yang mempunyai tujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat. Mewujudkan lingkungan bersih membutuhkan kreativitas. Kreativitas adalah potensi yang dimiliki untuk menciptakan atau mengembangkan ide-ide baru dalam menghadapi suatu masalah. Selanjutnya dikenalkan berbagai permasalahan yang dihadapi di lingkungan permukimannya, sehingga dari pemahaman mereka dapat memunculkan berbagai ide maupun gagasan yang positif karena tanpa pemahaman permasalahan biasanya kesulitan dalam memunculkan inisiatif. Hal ini bertujuan agar permasalahan terkait lingkungan hidup seperti masalah sampah dan lain-lain dapat teratasi dengan gagasan dan ide-ide kreatif.

⁷³ *Ibid*, 38

⁷⁴ *Ibid*, 39

Tumbuhnya gagasan, ide-ide masyarakat dalam menghadapi suatu masalah di lingkungan yang kumuh menjadi lingkungan yang bersih dengan adanya kesadaran dari mereka sendiri untuk peningkatan kualitas lingkungan mereka menjadi bersih yaitu dengan memberikan pemikiran atau ide agar lingkungan menjadi bersih dan sehat. Masyarakat menyampaikan gagasan, ide-ide dan harapannya melalui musyawarah agar hasil dari program yang dilakukan sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan masyarakat dan menjadi langkah awal yang sangat penting dan akan mempengaruhi langkah-langkah berikutnya. Dalam hal ini masyarakat diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapatnya terhadap kegelisahan keadaan lingkungannya.

b. Perencanaan Partisipatif Pembangunan Lingkungan Sehat

Perencanaan ini merupakan perencanaan partisipatif. Perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan kepentingan masyarakat dan dalam prosesnya melibatkan masyarakat baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Abe, perencanaan partisipatif adalah perencanaan yang dalam tujuannya melibatkan masyarakat dan dalam prosesnya melibatkan masyarakat (baik partisipasi masyarakat dalam administrasi publik). Perencanaan yang dibuat oleh masyarakat diawali dengan membuat daftar kebutuhan masyarakat dan merupakan masukan dalam proses perencanaan untuk menjadi sebuah dokumen perencanaan yang mencerminkan keterlibatan masyarakat secara luas. Masukan yang dibuat oleh masyarakat didasarkan pada berbagai permasalahan yang timbul dalam masyarakat untuk kemudian dijadikan sebagai program maupun

kegiatan yang butuh penanganan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.

Pada perencanaan kegiatan pembangunan ini diperlukan pendekatan peran serta masyarakat (*community based approach*) sangat diperlukan karena pada dasarnya tidak semua masyarakat dapat melakukan perencanaan secara mandiri. Sebagaimana kita ketahui bahwa perencanaan suatu lingkungan permukiman sangatlah kompleks meliputi perencanaan ruang fisik (*spatial*) dan non-fisik (*aspatial*). Perencanaan ruang fisik berupa berbagai wujud rumah, perumahan, sarana dan prasarana lingkungan permukiman. Perencanaan non ruang dalam wujud idealisme, aspirasi, sikap perilaku dari berbagai kondisi sosial, budaya, ekonomi masyarakat yang serbaneka.

Perencanaan yang dimaksud adalah keikutsertaan masyarakat untuk menghadiri musyawarah atau rapat-rapat yang dilaksanakan oleh pemerintah desa dan pemangku kepentingan lainnya dalam rangka melakukan pembangunan. Dalam musyawarah tersebut masyarakat diharapkan memberikan aspirasinya atau saran agar hasil dari program yang telah dilaksanakan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan menjadi langkah awal yang sangat penting dan akan mempengaruhi pada tahap selanjutnya. Adanya keaktifan warga dalam memberikan masukan atau ide-ide dalam perencanaan dalam kegiatan pembangunan lingkungan sehat dinilai sangat penting.

c. Pelaksanaan Kegiatan-Kegiatan Pembangunan Lingkungan Sehat

Pada pelaksanaan peningkatan kualitas lingkungan permukiman, masyarakat dapat berperan dalam berbagai bidang seperti dalam penyediaan

lahan, bahan bangunan, tenaga kerja, menjaga ketertiban, keamanan dan sebagainya. Masyarakat dapat mengambil kesempatan dan pengalaman dimana mengambil kesempatan dan pengalaman dimana perlu diperhatikan fungsi dan peran masyarakat termasuk prosedur-prosedur yang harus dipatuhi agar tidak terjadi konflik karena hasilnya untuk masyarakat itu sendiri. Segala bentuk partisipasi warga dalam pembangunan jangan sampai melanggar organisasi dan sistem administrasi sudah tentu akan berhadapan dengan hukum yang berlaku. Bentuk partisipasi dalam membantu kelancaran pekerjaan seperti menyediakan tempat untuk menaruh bahan bangunan, ikut menjaga ketertiban, menjaga keamanan bahan, melancarkan pelaksanaan pembangunan, maupun penyediaan tenaga kerja yang handal.

Pelaksanaan pembangunan yang baik haruslah dimulai dari perencanaan yang baik pula. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan maka semakin tinggi juga tingkat keberhasilan pembangunan yang dicapai. Keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan suatu kegiatan atau program, masyarakat dapat memberikan partisipasi dalam bentuk tenaga, uang maupun material bangunan serta saran sebagai salah satu wujud partisipasi pada kegiatan tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat penting mengingat masyarakat yang nantinya akan menikmati manfaat dari pembangunan di lingkungannya.

d. Penggunaan dan Pemeliharaan Lingkungan

Pada penggunaan dan pemeliharaan lingkungan permukiman merupakan hal sangat urgen dilakukan oleh warga masyarakatnya. Keberhasilan penggunaan lingkungan permukiman sangat

dipengaruhi oleh aktivitas warga yang bersifat membina, membangun dan mengembangkan lingkungannya. Berbagai program yang telah dilaksanakan dengan baik, masyarakat tetap diharapkan melakukan penggunaan dan pemeliharaan lingkungannya melalui kesadaran murni dalam berbagai bentuk partisipasi. Usaha memanfaatkan, membina, dan melestarikan alam lingkungan sekitarnya merupakan usaha positif dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman, ; kalau tidak demikian maka lingkungan akan s kembali menjadi lingkungan permukiman kumul

Pemberdayaan masyarakat harus tetap dilakukan untuk menjaga, memperbaiki, sampai melakukan pemeliharaan agar kualitas lingkungan minimal sama, atau bila kemungkinan kualitasnya meningkat dengan adanya partisipasi aktif dari warga masyarakat. Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan dan pemeliharaan lingkungan permukiman dapat dilihat dari usaha-usaha yang dilakukan seperti mengoptimalkan fungsi dan peran lembaga-lembaga formal dan non formal, menentukan dan mengatur hak, kewajiban dan tanggung jawab warga, mengatur dan menyelenggaraan peruntukan, penggunaan, penyediaan, pemeliharaan lahan dan air, dan potensi alam lingkungan dalam peningkatan kualitas lingkungan permukiman.⁷⁵

⁷⁵ Alit, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan Permukiman", *Jurnal Permukiman* 3, No. 1, (2005), 39-42

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Adisasmito Wiku. *Sistem Kesehatan Cetakan Ke-3*. Jakarta: Rajawali Press. 2010
- Agung Kurniawan. *Dasar-Dasar Analisis Kualitas Lingkungan*. Malang: Wineka Media. 2019
- Arif Sumantri. *Kesehatan Lingkungan*. Depok: Kencana. 2010
- Bimo Walgito. *Psikologis Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset. 2003
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005
- Direktorat Jenderal Cipta Karya. *Pedoman Umum Program Kota Tanpa Kumuh*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. 2016
- Edi Suharto. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010
- Endang Sutisna Sulaiman. *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan Teori dan Implementasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University. 2012
- Dedeh Maryani, Ruth Roselin. *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Budi Utama. 2019
- Hamdani Fauzi. *Pemberdayaan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*. Bandung: Karya Putra Darwati. 2012
- Hassan Shadily. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara. 1989
- Imam Suprayogo, Tabroni. *Metode Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2003
- Irawan Soehartono. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet Ke-8, 2011
- Janu Murdiyatmoko. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*. Bandung: Grafindo Media Pratama. 2008
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: CV. Mandar Maju. 1996

- Krisyantono Rachmat. *Teknik Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana. 2006
- Majelis Ulama Indonesia, *Air, Kebersihan dan Kesehatan Lingkungan Menurut Ajaran Islam*. Jakarta. 1992
- Muhammad Musa, Titi Nurfitri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Agung. 1989
- Muh Natsir. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia. 2005
- Muslim Aziz. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*. Yogyakarta: Samudra Biru. 2012
- Nanih Machendrawaty dan Agus Ahmad Syafe'I. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi Strategi Sampai Tradisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2011. Cet. Pertama
- Sarinah Basri K, dkk. *Teori Kesehatan Lingkungan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI. 2021
- Soerjono Soekanto, Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013. ED. Revisi-45
- Sugiarso, dkk, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) Untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis*, (Semarang: LP2M, 2017
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2014. cet. Ke-21
- Sustrisno Hadi. *Metodologi Research, Jilid 2*. Jogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM. 1986
- Totok Mardikanto, Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta. 2017
- Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat*. Kencana: Prenada Media Grup. 2013

Jurnal:

- Ahmad Rijali. Analisi Data Kualitatif. *Alhadharah* 17. No. 33 (2018)
- Ambar Pratiwi, Pemberdayaan Masyarakat Dusun Klupaloro dan Temuireng Dalam Peningkatan Kualitas Kesehatan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1, (2018)

- Desi Rahmawati. Pemberdayaan Lingkungan Sehat Kepada Masyarakat Dimasa Pandemi COVID 19, *Jurnal LPPM UMJ* 1, No. 1
- Ramdan Putra. Pemberdayaan Masyarakat Menuju Lingkungan Bersih Dusun Dasan Daya Desa Lembar. *Jurnal Warta Desa* 1, No. 1. (2019)
- Rita Vinolia Aruan, Internalisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Permukiman Kumuh Di Kota Madya Pematang Siantar (Suatu Program Rekayasa Sosial Permukiman Kumuh Di Kelurahan Tanjung Pinggir Kecamatan Martoba), *Prosiding Senantias* 1, No. 1, (2020)
- Surya Hermawan, Kegiatan Keperdulian Mahasiswa Melalui Pembuatan Jamban Sehat Untuk Menciptakan Lingkungan Sehat Bagi Masyarakat Putat Jaya Surabaya, *Jurnal Prosiding Conference On Research And community Services* 2, No. 1, (2020)
- Sri Subekti, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaa Sampah Sebagai Upaya Penanganan Kawasan Kumuh Di Kawasan Pecangaan Kabupaten Jepara, *Journal Of Spatial Planning* 1, No. 2 (2020)
- Tania Tiarawanti. Peningkatan Kualitas Sanitasi Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyrakat (Studi di Kelurahan Tegal Gundil, Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor). *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 3, No. 2. (2017)

Online Via Informatika:

- Ana, Pengertian Peningkatan Menurut Para Ahli, Duniapelajar.com, <https://amp.kompas.com/skola/read/2021/10/29/153000369/kegiatan-menciptakan-lingkungan-sehat>
- Kalisa, “Lingkungan Sehat: Pengertian, Ciri-ciri, Hingga Cara Menjaga”, MustikaLand, <https://www.mustikaland.co.id/news/lingkungan-sehat-pengertian-ciri-ciri-hingga-cara-menjaga/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, [Online], Tersedia di <https://kbbi.lektur.id/peningkatan>, (diakses pada 02 Maret 2023)

- Keysha Aulia, “Pemberdayaan Masyarakat di Lingkungan Kumuh Untuk Kesejahteraan Hidup” Kumparan.com, <https://m.kumparan.com/amp/akeysha248/pemberdayaan-masyarakat-di-lingkungan-kumuh-untuk-kesejahteraan-hidup-1zJM63oUosa>
- Martayadi Tajuddin, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan, <https://id.scribd.com/document/504873918/Pemberdayaan-Masyarakat-Dalam-Peningkatan-Kualitas-Lingkungan-converted>
- Vanya Karunia, Kegiatan Menciptakan Lingkungan Sehat, Kompas.com, <https://amp.kompas.com/skola/read/2021/10/29/153000369/kegiatan-menciptakan-lingkungan-sehat>
- Webmaster, Pentingnya Kerjasama Pemerintah dan Masyarakat Untuk Menjaga Lingkungan Sehat, Dinas Lingkungan Hidup Kota Semarang, 2020, <https://dlh.semarangkota.go.id/pentingnya-kerjasama-pemerintah-dan-masyarakat-untuk-menjaga-lingkungan-sehat/>

Skripsi:

- Dini Dyah Purnomo Widya Pangesti, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan oleh Program Pamsimas (Penyediaan Air Minuum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Di Desa Tibayan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Uswatun Hasanah, “Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Dalam Perubahan Perilaku Budaya Bersih Melalui Program Jambanisasi Di Desa Sinar Ogan Tanjung Bintang”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)